

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *SEPATU DAHLAN* KARYA KHRISNA
PABICHARA DAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DI SMP**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
DARUL QUTNI
222211236

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

2018

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sebagai penulis Skripsi berikut :

Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan
Karakter Dalam Novel *Sepatu
Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di
SMP

Nama Mahasiswa : Darul Qutni

NIM : 2222111236

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi tersebut di atas adalah benar-benar hasil karya asli saya dan tidak memuat hasil karya orang lain, kecuali dinyatakan melalui rujukan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa sebagian atau seluruh karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia dituntut melalui hukum yang berlaku. Saya juga bersedia menanggung segala akibat hukum yang timbul dari pernyataan yang secara sadar dan sengaja saya nyatakan melalui lembar ini.

Serang, 08 Agustus 2018



DARUL QUTNI

2222111236

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini ditetapkan bahwa TUGAS Akhir/Skripsi/Tesis berikut :

Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP

Nama Mahasiswa : Darul Qutni

NIM : 2222111236

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 25 Juli 2018 melalui Sidang Tugas Akhir/Skripsi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS

Tanggal : 06 Agustus 2018

Tanggal : 02 Agustus 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Firman Hadiansyah, S.Pd., M.Hum.

Farid Ibnu Wahid, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198009022006041004

NIP : 197902072008121002

Tanggal : 02 Agustus 2018

Tanggal : 31-7-2018

Tanggal : 02 Agustus 2018

Ketua Penguji,

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Asep Muhyidin, S.Pd. M.Pd **Dr. Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.**

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

NIP : 19760407201121001

NIP : 197612222002121001

NIP : 196503182005012001

Mengetahui,

Tanggal : 06 Agustus 2018

Tanggal : 02 Agustus 2018

Dekan,

Ketua Jurusan

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

NIP : 196708201998021003

NIP : 197902012005011003

Darul Qutni (2222111236)

Analisis Nilai - nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara
dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP

Disetujui:

Tanggal, 4 Juli 2018

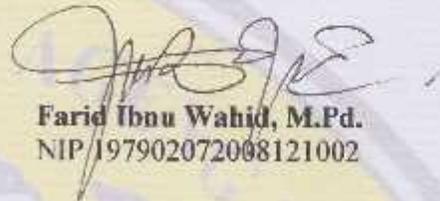
Pembimbing I,



Dr. Firman Hadiansyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198009022006041004

Tanggal, 16 Juli 2018

Pembimbing II,



Farid Ibnu Wahid, M.Pd.
NIP 197902072008121002

Diketahui:

Tanggal, 02 Agustus 2018

Dekan,



Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
NIP 196708201998021003

Tanggal, 02 Agustus 2018

Ketua Jurusan PBSI,



Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.
NIP 197902012005011003

MOTTO

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan teman orang-orang yang diluar kalanganmu (seagama) sebagai teman kepercayaanmu, (karena) mereka tidak henti- hentinya menyusahkan kamu. Mereka mengharapkan kehancuranmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang tersembunyi di hati mereka lebih jahat. Sungguh, telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu mengerti.

(QS. Ali Imran: 118)

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.

(QS. Ali Imran: 139)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

PERSEMBAHAN

Terucap lantunan doa kupanjatkan

Teruntut Bapak dan Ibu

Inilah persembahanku

untukmu Motivasi, nasehat,

serta doamu Selalu terijabah

oleh Allah SWT



Bisa karena sudah
terbiasa Menjadikan
motivasi untukku

Terimakasih kepada semua orang
Yang telah berperan penting

Hingga aku dapat menyelesaikan tugas akhirku ini

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ABSTRAK

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya
Khrisna Pabichara Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMP

Oleh
DARUL QUTNI
2222111236

Latar belakang penelitian ini adalah adanya asumsi yang menyatakan bahwa peran sastra tidak hanya menjadi sebuah seni yang hanya dapat menghibur saja, namun juga dapat menjadi salah satu sarana untuk mendidik. Permasalahan pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk dibicarakan. Oleh karena itu, analisis karya sastra yang berupa novel dapat dijadikan salah satu alternatif. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Karakter apa saja yang terkandung dalam Novel *Sepatu Dahlan* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pendidikan melalui karya sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam novel *Sepatu Dahlan* adalah : nilai religius, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis/menghargai, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab. Dari Sebelas nilai pendidikan pendidikan karakter dalam novel ini terdapat 29 data. (2) terdapat nilai- nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP meliputi komponen pendidikan berikut: pendidik, peserta didik, metode dan materi.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Nilai, Pembelajaran, Novel.

ABSTRACT

The background of this research is the assumption that the role of literature is not only an art that can only entertain, but also can be a means to educate. Character education issues are very important things to talk about. Therefore, analysis of literary works in the form of novels can be used as an alternative. The issues raised in this study are the Educational Values of the Character contained in the *Sepatu Dahlan* Novel and the Learning Implementation Plan in Middle School. This research is expected to contribute to the world of education, especially in the development of educational media through literary works.

This study aims to determine the values of character education contained in the novel *Sepatu Dahlan* by Khrisna Pabichara. The research method uses qualitative descriptive method. Data collection techniques use literature study techniques. Data analysis techniques use content analysis techniques.

The results of this study indicate: (1) Educational Values The characters contained in the novel *Sepatu Dahlan* are: religious values, values of tolerance, values of discipline, value of hard work, creative value, independent values, democratic values / values, friendly / communicative values , the value of peaceful love, the value of social care, the value of responsibility. Of the eleven values of character education in the novel there are 29 data. (2) there are character education values in the *Sepatu Dahlan* novel and the Learning Implementation Plan in junior high school includes the following educational components: educators, students, methods and materials.

Keywords: Education, Character, Value, Learning, Novel.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, shalawat serta salam semoga selalu tercurah untuk Rasul kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP.”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Strata Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan arahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa beserta jajarannya;
2. Arip Senjaya, S.Pd. M.Phil., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta;
3. Dr. Firman Hadiansyah, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun;

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4. Farid Ibnu Wahid, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran dan perhatian telah mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai;
5. Civitas Akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
6. Mufti Fasha sebagai Tata Usaha Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Untirta;
7. Zakaria, MA, sebagai Dosen PAI FKIP Untirta yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi;
8. Zaki Fahrizal, M.Pd., sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Peradaban Serang;
9. Khumaedi Alatas, M.Pd., sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Manba'ussalam;
10. Diana Tustiantina, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dari awal semester hingga akhir;
11. Ayahanda Saprudin dan Ibunda Huraerah yang senantiasa memberikan nasihat dan doa sehingga skripsi ini dapat selesai;
12. Keluarga tercinta kakak beserta adik yang telah memberikan motivasi untuk peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai;

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

13. Ketua Yayasan, Pembina Yayasan, Pengawas Yayasan, beserta jajaran di lingkungan Yayasan Manba'ussalam Carenang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu;

14. Kepala sekolah, Bapak dan Ibu guru, Staf TU, dan murid-murid MTs Manba'ussalam Carenang yang menjadi tempat pengabdianku saat ini;

15. Teman-teman kelas Diksat B 2011 yang selalu memberikan doa, dukungan dan bantuannya terutama Farida Amdarwi Hati, Mustajib, dan lainnya;

Penulis juga menyadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan dan pembelajaran sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, Juni 2018

Darul Outni

22211236

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang.....	1
Kajian Relevan	6
Fokus Penelitian	11
Pertanyaan Penelitian	12
Tujuan Penelitian.....	12
Manfaat Penelitian.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI, DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian Pustaka.....	14
Pendidikan Karakter.....	14
Kerangka Teori	16
Nilai-Nilai	16
Pendidikan.....	19
Karakter.....	21
Nilai Pendidikan Karakter.....	23
Kerangka Pemikiran.....	30
Pengertian Novel.....	30

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Peran Sastra dan Pendidikan Karakter	32
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP	34
Hakikat Pembelajaran Sastra di SMP	34
Kriteria Pemilihan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra	37
Kurikulum 2013	38
Pengertian Kurikulum 2013	38
RPP Kurikulum 2013	40
Komponen RPP Kurikulum 2013	41

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian	44
Teknik Pengumpulan Data.....	45
Studi Pustaka.....	46
Analisis Isi	47
Pengodean Data Penelitian.....	48
3.2.3.1 Tabel Format Pengodean Data BaganPenelitian.....	48
Teknik Analisis Data Penelitian.....	49
Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian	49
Sumber Data Penelitian.....	51
Data	51
Sumber Data.....	52

BAB IV PEMBAHASAN

Deskripsi Data.....	53
Analisis Data	53
Hasil Penelitian	67
Religius	67
Toleransi	70
Disiplin.....	71
Kerja Keras	74

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kreatif	77
Mandiri.....	77
Menghargai	78
Bersahabat/Komunikatif	80
Cinta Damai	83
Peduli Sosial.....	84
Tanggung Jawab	87
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	92

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan	103
Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP PENULIS



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter dicanangkan pemerintah pada tahun 2010, melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan yang bernilai karakter bagi semua tingkat pendidikan. Program ini dicanangkan sebab selama ini dunia pendidikan dinilai penting dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Di sinilah dibutuhkan peran fundamental pendidikan karakter sebagai salah satu upaya untuk membentuk sifat-sifat kemuliaan yang salah satunya juga melibatkan figur seorang guru di dalamnya. Dalam hal ini, guru membantu membentuk watak peserta didik agar senantiasa positif.

Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dalam penerapan pendidikan karakter, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak peserta didik, pendidikan karakter inipun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan lingkungan sosial (Prasetyo, 2011).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjual belikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apa pun.

Dengan menyadari bahwa karakter adalah sesuatu yang sangat sulit diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi orang tua untuk membentuk karakter anak sejak usia dini. Jangan sampai orang tua didahului oleh yang lain, misalnya lingkungan. Orang tua akan menjadi kecewa jika karakter yang dibentuk oleh orang lain itu ternyata adalah karakter buruk. Sementara, mengubahnya setelah karakter terbentuk merupakan sebuah pekerjaan yang tidak ringan.

Derasnya arus globalisasi pada zaman sekarang, pada umumnya saat ini banyak memberikan pengaruh-pengaruh yang tidak sesuai dengan karakter yang dianggap patut bagi masyarakat Indonesia. Terutama bagi anak-anak dan remaja yang merupakan seorang pelajar dan kelak menjadi penerus bangsa. Namun, kita juga tidak bisa menutup diri akan pesatnya kemajuan informasi dan teknologi tersebut karena banyak pula manfaatnya. Dalam meminimalisir pengaruh dari hal-hal negatif, baik pengaruh dari luar maupun dari dalam jiwa itu sendiri yang harus diperhatikan adalah dengan menanam sikap dan sifat yang baik sesuai dengan pendidikan karakternya.

Proses penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal dan juga dapat melalui media cetak dan elektronik, seperti televisi, radio, internet, koran, majalah, karya sastra (novel dan cerpen). Salah satunya novel, novel dapat dijadikan sebagai media penanaman pendidikan karakter. Melalui novel, secara tidak langsung dengan membaca dan menelaahnya, novel mampu memberikan banyak manfaat bagi pembacanya. Makna kata yang terkandung di dalamnya dapat

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menyiratkan fenomena sosial yang memiliki nilai positif yang bisa dijadikan rujukan sebagai contoh yang mampu mempengaruhi perkembangan sikap positif seseorang.

Dalam karya sastra terdapat nilai-nilai dan pesan yang berisi amanat atau nasihat bagi pembacanya. Melalui karyanya, pencipta berusaha untuk memengaruhi pola pikir pembaca melalui setiap kalimat yang tertulis dalam karyanya. Sebuah karya sastra diciptakan tidak sekadar untuk dinikmati, namun dapat pula diambil manfaatnya terutama nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Karya sastra bukan hanya sekadar benda mati yang tidak berarti, namun didalam karya sastra tersebut mengandung nilai-nilai kehidupan yang merupakan cerminan masyarakat, yang mampu menambah wawasan manusia tentang nilai kehidupan.

Karya sastra memiliki beberapa nilai yang menjadi ide atau pemikiran pengarang yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi pembacanya. Diantaranya nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sebuah karya sastra merupakan cerita yang dialami oleh pengarang itu sendiri maupun lingkungan disekelilingnya. Nilai pendidikan karakter ini memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat atau bangsa, secara umum memiliki nilai pendidikan karakter tertentu. Oleh karena itu, hakikat dari nilai pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai yang luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pola pikir anak sudah mampu diajak untuk memahami dan melihat suatu karakter seseorang berdasarkan tingkah lakunya serta dasar pemikirannya. Pada jenjang pendidikan menengah semakin terbuka kemungkinan untuk menawarkan nilai-nilai hidup agar menjadi pekerti manusia melalui segala kemungkinan kegiatan, tidak hanya pada unsur akademis semata (Zuriah, 2008:51).

Pendidikan karakter inilah yang membuat individu dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai karakter manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama. Sehingga, penelitian ini bertujuan menganalisis pesan-pesan melalui nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam novel, karena novel memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai yang dapat digunakan untuk mentransformasikan dalam pendidikan karakter bagi pembaca.

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus.

Pradopo (1994:94) mengungkapkan bahwa suatu karya sastra yang baik adalah yang langsung memberi didikan kepada pembaca tentang budi pekerti dan nilai-nilai moral, sesungguhnya hal ini telah menyimpang dari hukum-hukum karya sastra sebagai karya seni dan menjadikan karya sastra sebagai alat pendidikan yang langsung sedangkan nilai seninya dijadikan atau dijatuhkan nomor dua. Begitulah paham pertama dalam penilaian karya sastra yang secara tidak langsung disimpulkan dari corak-corak roman Indonesia yang mula-mula, ialah memberi pendidikan dan nasihat kepada pembaca.

Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara diterbitkan pertama kali pada Tahun 2012. Sejak kemunculan novel *Sepatu Dahlan* mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra. Tingginya apresiasi masyarakat terhadap novel *Sepatu Dahlan* menjadikan novel tersebut masuk dalam jajaran novel psikologi edukasi pembangun jiwa. Isi novel *Sepatu Dahlan*

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menegaskan bahwa keadaan ekonomi bukanlah menjadi hambatan seseorang dalam meraih cita-cita dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya. Kemiskinan adalah penyakit sosial yang berada dalam ruang lingkup materi sehingga tidak berkaitan dengan kemampuan otak seseorang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Analisis terhadap novel *Sepatu Dahlan* peneliti membatasi pada nilai pendidikan karakternya. Alasan dipilih dari segi nilai pendidikan karakter karena novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara diketahui memberikan banyak sekali pengajaran hidup yang menginspirasi bagi pembaca. Berbagai nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal pendidikan.

1.2 Kajian Relevan

Untuk menghindari terjadinya kesalahan, seorang peneliti harus mengkaji hasil penelitian sebelumnya yang sama dengan kajian yang penulis teliti. Sesuai prosedur penelitian, kajian yang relevan suatu hal yang tidak bisa dilupakan.

Dengan adanya pembahasan kajian relevan ini penulis dapat mengetahui perbedaan bahkan persamaan dari kajian yang diteliti ataupun data yang diteliti untuk memungkinkan bahwa penelitian ini tidak bersifat plagiat. Penulis mencari data terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Di bawah ini

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ditampilkan tabel berupa kartu data persamaan dan perbedaan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya

Tabel Data 1.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Sebelumnya	Rencana Penelitian
1.	Atmaja Kania Liliék. Universitas Bengkulu jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2013. Tesis. "Analisis Psikologis Novel Sepatu Dahlan karya Krisna Pabhicara".	Membahas: - kajian unsur intrinsik novel <i>Sepatu Dahlan</i> karya Krisna Pabhicara berupa tema, alur, tokoh/penokohan, latar, dan sudut pandang. -kajian psikologis tokoh-tokoh dalam novel <i>Sepatu Dahlan</i> karya Krisna Pabhicara.	Objek penelitian: novel <i>Sepatu Dahlan</i> karya Krisna Pabhicara	Membahas: -kajian unsur intrinsik novel <i>Sepatu Dahlan</i> karya Krisna Pabhicara berupa tema, alur, tokoh/penokohan, latar, dan sudut pandang. -kajian psikologis tokoh-tokoh dalam novel <i>Sepatu Dahlan</i> karya Krisna Pabhicara.	Membahas: - nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel <i>Sepatu Dahlan</i> karya Krisna Pabhicara.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel Data 1.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Sebelumnya	Rencana Penelitian
2.	Meidyal Fioleta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014. Skripsi. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel <i>Negeri Lima Menara</i> karya Ahmad Fuadi dan <i>Semester Pertama Di Malory Towers</i> karya Enid Blyton (Sebuah Kajian Bandingan)".	Membahas: nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel <i>Negeri Lima Menara</i> karya Ahmad Fuadi dan <i>Semester Pertama Di Malory Towers</i> karya Enid Blyton dan perbandingan karakter pada dua buah novel yang tersebut.	Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel	Objek penelian: novel <i>Negeri Lima Menara</i> karya Ahmad Fuadi dan <i>Semester Pertama Di Malory Towers</i> karya Enid Blyton	Objek penelitian: novel <i>Sepatu Dahlan</i> karya Krisna Pabhicara

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel Data 1.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Sebelumnya	Rencana Penelitian
3.	Sabarani. Universitas Maritim Raja Ali Haji. 2013. "Analisi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata".	Membahas: nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel <i>Laskar Pelangi</i> karya Andrea Hirata berupa nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.	Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel	Objek penelitian: novel <i>Laskar Pelangi</i> karya Andrea Hirata	Objek penelitian: novel <i>Sepatu Dahlan</i> karya Krisna Pabhicara
		Vel yang tersebut.			

Penelitian sejenis yang berkaitan dengan novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara pernah dilakukan Atmaja Kania Liliek alumnus Universitas Bengkulu jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pendidikan tahun 2013 dalam tesisnya berjudul “Analisis Psikologis Novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara”. Penelitian ini menganalisis kajian unsur intrinsik novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara berupa tema, alur, tokoh/penokohan, latar, dan sudut pandang dan kajian psikologis tokoh-tokoh dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara. Berdasarkan tinjauan penelitian novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara sebelumnya tersebut, diketahui berbeda dengan penelitian penulis. Adapun penelitian ini membahas nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara.

Penelitian yang sejenis dan berkaitan dengan nilai pendidikan karakter pernah dilakukan oleh Meidyal Fioleta alumnus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2014 dalam skripsinya berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel *Negeri Lima Menara* Karya Ahmad Fuadi dan *Semester Pertama Di Malory Towers* Karya Enid Blyton (Sebuah Kajian Bandingan)”. Hasil penelitian pada skripsi yang dibuat oleh Meidyal adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi dan *Semester Pertama Di Malory Towers* karya Enid Blyton dan perbandingan karakter pada dua buah novel yang tersebut.

Penelitian lain yang mengusung nilai pendidikan karakter pada novel juga pernah diteliti Sabarani alumni Universitas Maritim Raja Ali Haji jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2013 dalam skripsinya “Analisi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata”. Hasil penelitian

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pada skripsi yang dibuat oleh Sabarani adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata berupa nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian Meidyal Fioleta dan Sabarani ialah sama-sama menggunakan analisis nilai-nilai pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu novel yang diteliti. Meidyal Fioleta menggunakan novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi dan *Semester Pertama Di Malory Towers* karya Enid Blyton dan Sabarani menggunakan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Adapun penelitian ini membahas nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabichara.

1.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian yang peneliti lakukan ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti memfokuskan pada analisis nilai pendidikan dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMP.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah diatas, dapatlah dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara?
2. Apakah novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah di atas yaitu penelitian ini mengarahkan kepada beberapa tujuan yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa :

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Sepatu Dahlan.
2. Menjadikan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sebagai bahan ajar dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajar di SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai pendidikan dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk menentukan novel mengenai nilai-nilai pendidikan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan agar sastra tidak hanya memprioritaskan pada nilai komersil saja. Oleh sebab itu novel juga harus mempertimbangkan aspek pendidikan yang ingin di sampaikan dalam pembuatan sebuah karya sastra.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI, DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendidikan Karakter

Kesuma, dkk (2012:4), menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin dapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan yang dilakukan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.

Menurut Mulyasa (2012:3), pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar salah, tetapi juga berkaitan bagaimana kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan memiliki pemahaman yang tinggi, serta kepedulian untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan melalui tindakan nyata perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan terhadap nilai-nilai karakter berkaitan dengan iman dan ikhlas, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan memiliki cerminan kehidupan di lingkungan sosialnya.

Zubaedi (2011:17), menyatakan bahwa pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku dalam bentuk nilai-nilai luhur jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut antara lain : kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir, termasuk kepenasaran akan intelektual dan berfikir logis.

Lickona (Samani, dkk, 2013:44), mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai inti etnis. Sedangkan pendidikan karakter alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dengan tindakan nyata. (Muslich: 2013:67).

Dari ketiga pendapat di atas, bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada manusia untuk menjadikan manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan manusia untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan, dapat pula sebagai penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan atau tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang baik, sehingga pendidikan karakter ini akan efektif tidak hanya kepada siswa, tetapi juga, kepada para guru, kepala sekolah, dan tenaga non-pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori atau teori pendukung pendidikan ini dibagi menjadi beberapa teori diantaranya, teori nilai, teori pendidikan, dan teori karakter.

Terakhir yang akan dibahas adalah teori tentang nilai pendidikan karakter, karena pada penelitian ini menggunakan teori-teori tersebut.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2.2.1 Nilai-Nilai

Menurut Zaim (2009:7), secara garis besar nilai dibagi dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*).

Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain, yang termasuk nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan, yang termasuk kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.

Mawardi (2009: 16), menyatakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercaya.

Dari kedua pendapat di atas, bahwa nilai dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda akan tetapi melengkapi satu sama lain, karena nilai itu merupakan sebuah perilaku untuk memperlakukan orang lain, maka bagaimana cara kita menyikapinya sendiri. Hal kebaikan akan menuai sebuah kebaikan, akan tetapi hal keburukan akan menuai sebuah keburukan. Begitupula dengan sebuah nilai perilaku seseorang hanya dapat dilihat oleh seseorang lainnya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Menurut Endarmoko (2009:429), secara bahasa nilai berarti adab, etika, kultur, norma, pandangan hidup, atau sila. Sedangkan Mardatmadja (Soelaeman, 2001:26) menyatakan bahwa nilai adalah hakikat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas untuk dikejar oleh manusia demi peningkatan kualitas manusia atau pantas dicintai, dihormati, dikagumi, atau yang berguna untuk satu tujuan. Dari pemaparan tersebut menyatakan bahwa nilai merupakan suatu konsep yang abstrak dialam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal dianggap pantas, baik, benar, salah, dan buruk.

Selanjutnya Kniker (Maksudin, 2009:2), menyatakan bahwa nilai merupakan sebuah istilah yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Nilai ditempatkan sebagai inti dan proses dari tujuan pembelajaran, segala sesuatu yang terkandung dalam nilai dirasionalkan. Sebagai nilai-nilai pendidikan dimana pengembangnya dikembangkan melalui lima tahapan pengembangan nilai, yaitu (i) identifikasi nilai (*value identification*), (ii) aktifitas (*activity*), (iii) alat bantu belajar (*learning aids*), (iv) interaksi unit (*unit interaction*), dan segmen penilaian (*evaluation segment*). Dari pendapat Kniker tersebut bahwa nilai merupakan sesuatu hal yang berharga, yang indah, yang di cari, yang dipertimbangkan berdasarkan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah dalam tindakan pendidikan dan dijadikan sebagai dasar normatif seseorang dalam mengambil keputusan atas pilihannya.

Menurut Sutrisno (Soelaeman, 2001:9), nilai tak merangkum objek-objek seni, barang-barang berharga atau pribadi langkah ampuh terbatas, kategori nilai itu sendiri merangkum semuanya meliputi segala hal, tindakan, pribadi, dan harta

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ekonomi. Sejalan dengan pendapat Perry (Soelaeman, 2001: 35), nilai adalah suatu hal yang menarik bagi manusia sebagai subjek dan segala sesuatu yang baik maupun buruk.

Dari berbagai pendapat tentang nilai ini dapat dikemukakan sebuah batasan nilai, yaitu nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat batasan ini bersifat universal. Serta dapat pula bahwa nilai adalah keyakinan yang mampu memengaruhi cara berpikir, cara bersikap atau cara bertindak dalam mencapai tujuan hidup jika dihayati dengan baik.

2.2.2 Pendidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 bahwa :

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Istilah pendidikan dalam bahasa inggris “education” yang berakar dari bahasa latin “educare” yang dapat diartikan pembimbingan berkelanjutan (*to lead forth*) dan jika diperluas arti etimologis tersebut mencerminkan keberadaan pendidikan dari generasi ke generasi sepanjang eksistensi kehidupan masyarakat (Suparlan, 2007:77).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Sementara, Zamroni memberikan definisi pendidikan adalah suatu proses mengembangkan dan menanamkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat yang bermakna dan berfungsi secara optimal (Zaim, 2009:3). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah merupakan usaha atau proses untuk membina kualitas sumber daya manusia agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dengan demikian, pendidikan artinya menolong ditengah-tengah kehidupan manusia, sehingga pendidikan akan dapat dirasakan manfaatnya bagi manusia.

Menurut John Dewey (Muslich, 2013:67), pendidikan adalah proses kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dalam sesama manusia. Dari pemaparan ini bahwa tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Menurut Mulyana (2004:106), tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Karena itu, komponen esensial kemampuan manusia adalah nilai (*values*) dan kebajikan (*virtues*). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan, secara individual maupun sosial.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran karakter yang dilakukan oleh manusia yang dilakukan oleh kehidupan sosial untuk membangun kedewasaan dan menghasilkan kepribadian manusia yang baik secara intelektual dan emosional.

2.2.3 Karakter

Menurut Wyne (Mulyasa, 2012:3), karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dan tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku jujur, baik, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia. Pusat Bahasa Depdiknas (Suryadi, 2013:5), menyatakan bahwa dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan ia dengan yang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia (Mulyasa, 2012:4), mengatakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri yang melekat dan diidentifikasi pada ciri-ciri individu yang bersifat unik, dalam arti khusus ciri-ciri ini membedakan antara individu satu dengan yang lainnya.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter mengacu pada sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap yang ingin selalu melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

moral, perilikau seperti jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam suasana ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara efektif dsalam berbagai keadaan, dan komitmen untuki berkomunikasi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, kepada lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama.

Hartati (2004:137-138), berpendapat bahwa karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Ia disebabkan oleh bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir dan sebagian disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Ia berkemungkinan untuk dapat dididik. Elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, insting, refleksi-refleksi, kebiasaan-kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, organ-organ perasaan, sentiment, minat, kebajikan, dan dosa, serta kemuan.

Sedangkan menurut pandangan Islam (Majid, dkk. 2011:1), karakter itu sama dengan akhlak, sedangkan akhlak adalah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu: tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku, dan yang dimaksud dengan kepribadian utuh ialah bila pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan perilaku. Kepribaidan pecah ialah bila pengetahuan sama dengan sikap tetapi tidak sama dengan perilaku. Dia tahu jujur itu baik, dia siap menjadi orang jujur, tetapi perilakunya sering tidak jujur, ini contoh kepribadian pecah.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dari beberapa pengertian di atas, dua versi yang terlihat berbeda. Satu pandangan menyatakan bahwa karakter adalah watak atau perangai (sifat), dan yang lain mengungkapkan bahwa karakter adalah sama dengan akhlak, yaitu sesuatu yang melekat pada jiwa yang diwujudkan dengan perilaku yang dilakukan tanpa pertimbangan. Tapi sebenarnya bila dikerucutkan dari kedua pendapat tersebut adalah bermakna pada sesuatu yang berada pada diri manusia yang dapat menjadikan ciri kekhasan pada diri seseorang.

2.2.4 Nilai Pendidikan Karakter

Dalam kanal pendidikan, istilah nilai mengacu pada aksiologi pendidikan sejauh mana pendidikan itu memunculkan dan menerapkan nilai/moral kepada peserta didik (Elmubarok, 2007:11).

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter adalah nilai yang diidentifikasi dari nilai-nilai berikut ini.

- 1) Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- 2) Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

- 3) Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. (Puskur-Balitbang Kemendiknas, 2010:7-8).

Kemdiknas melalui Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan (2011: 9-10) mendefinisikan nilai-nilai pendidikan karakter ke

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dalam 18 butir nilai. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap dan perilaku religius ini dapat dilaksanakan di sekolah misalnya dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah atau pun merayakan hari besar keagamaan.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Siswa yang membiasakan dirinya untuk tidak mencontek merupakan siswa yang berperilaku jujur.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Perwujudan dari sikap toleransi ini dapat dicontohkan guru dengan memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Mematuhi rambu-rambu lalu lintas serta menghentikan laju kendaraan pada saat lampu lalu lintas menunjukkan warna merah merupakan salah satu contoh perilaku disiplin terhadap peraturan lalu lintas.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Seorang pelajar atau mahasiswa yang baik dan memiliki karakter pekerja keras tentu akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas-tugas yang ia dapatkan dari sekolah atau kampus tempat ia belajar. Selain itu, siswa atau mahasiswa tersebut akan giat dan bersungguh-sungguh mengulang dan membahas pelajaran yang telah ia pelajari ketika akan menghadapi ujian.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang diamati. Perilaku kreatif ini dapat kita lihat dari berbagai aspek kehidupan, misalnya kreasi pedagang makanan yang menyajikan jenis makanan yang sudah ada dalam bentuk atau penyajian baru dan modern seperti es pisang hijau yang dijual di sekolah dan kantor-kantor.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Seorang guru berhak menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dan belajar mandiri.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain. Menyelesaikan permasalahan keluarga ataupun kelompok melalui musyawarah merupakan perwujudan sikap demokratis yang patut kita lakukan demi mencapai keputusan terbaik bersama.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Sikap dan tindakan ini tentu bertolak belakang dengan acuh tak acuh. Hal ini dapat kita pahami secara sederhana, misalnya tentang kemajuan dan perkembangan di daerah kita yang selalu kita ikuti dengan baik melalui media ataupun mencari informasi dari warga lain yang lebih mengetahui.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya. Perjuangan seorang atlet yang mewakili negaranya dalam berbagai ajang olahraga tingkat

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

internasional merupakan perwujudan semangat kebangsaan yang layak kita apresiasi.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Menggunakan produk buatan negeri kita sendiri merupakan cara yang paling sederhana yang menunjukkan kecintaan kita terhadap tanah air ini.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Mengucapkan selamat atau mengacungkan jempol atas keberhasilan orang lain dalam meraih atau memenangkan sesuatu merupakan contoh sederhana yang dapat kita lakukan dalam menghargai prestasi.

13) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Bahkan, ada pepatah yang mengungkapkan “manusia hidup pasti membutuhkan orang lain”.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran kita. Misalnya, kehadiran seorang tokoh masyarakat yang melerai perkelahian antara dua pemuda.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Sebuah pepatah pun mengungkapkan bahwa “buku adalah jendela dunia”.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Gotong-royong membersihkan selokan dan jalan merupakan tindakan sederhana yang biasa kita lakukan dalam menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menyumbangkan pakaian bekas yang masih layak pakai ke panti asuhan atau tempat pengungsian merupakan contoh tindakan peduli sosial yang dapat dilakukan oleh siapa saja.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Contoh sederhana dapat kita lihat dari seorang ayah atau suami yang bekerja keras mencari nafkah demi memenuhi segala macam kebutuhan rumah tangga yang dibutuhkan keluarganya.

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dan dididentifikasi dari sumber-sumber agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, maka kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasarkan pada ajaran agama dan kepercayaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengertian Novel

Para ahli sastra ada yang membedakan novel dengan roman, ada pula yang menyebutnya roman dan novel itu sama. Pendapat pertama dilandasi oleh anggapan bahwa roman sebagai cerita berbentuk prosa yang panjang dengan tokohnya yang banyak dan menjelajahi kehidupan yang meliputi waktu sepanjang hidup tokohnya. Novel sering diartikan sebagai cerita bentuk prosa yang bercerita tentang sebagian perjalanan kehidupan tokohnya, atau bagian kehidupan seseorang pada waktu mengalami kritis dalam hidupnya. Berikut berbagai pendapat para ahli sastra.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Badudu (Jauhari, 2009:47), mengatakan dalam kesusastraan Inggris tak ada perbedaan antara roman dan novel. Tarigan (1984: 16) mengatakan hal yang sama, kedua pengertian roman dan novel tersebut adalah hal yang sama. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada umumnya semua pakar sastra mengatakan bahwa novel dengan roman dalam pengertiannya adalah sama. Kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang di turunkan dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena kalau di dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi dan drama, jenis novel ini muncul kemudian. Novel adalah suatu cerita prosa dalam fiktif yang panjang yang tentunya melukiskan tokoh dan gerak, serta adegan kehidupan nyata yang representative dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut (Tarigan, 1984:164). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa novel merupakan jenis karya sastra yang kemunculannya baru ada setelah puisi dan drama. Novel menjelaskan tentang cerita yang berbentuk prosa dan dibuat melalui pikiran pengarang dan bukan diambil dari kisah sebenarnya melukiskan adegan kehidupan nyata. Di dalamnya terdapat tokoh, gerak, atau alur suatu cerita dan juga terdapat masalah-masalah kehidupan.

Sebagai karya sastra novel merupakan sarana untuk mewujudkan daya khayal emosi, obsesi, dan seluruh curahan jiwa dalam bentuk pemaparan dialog ataupun gambaran kejadian yang terungkap lewat bahasa tulis yang diciptakannya. Pengarang berusaha menyalurkan inspirasinya dalam suatu cerita dengan jalan mengungkapkan hasil dari penelaah, perenungan, dan peresapan sehari-hari mampu menggali nilai- nilai yang terdapat dalam kehidupan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

masyarakat sekaligus mengungkapkannya dalam suatu peristiwa yang diciptakan dalam cerita tersebut (Jauhari, 2009:48). Dapat disimpulkan bahwa novel merupakan seluruh curahan pengarang dalam mengungkapkan hasil perenungan, penelaahan, dan peresapannya kemudian dibalut dalam bentuk pemaparan dialog ataupun gambaran. Kejadian-kejadian yang diungkapkan lewat bahasa tulisan dalam membuat sebuah tulisan.

Dalam membuat sebuah tulisan yang berbentuk novel, pengarang tidak hanya mencurahkan jiwanya tetapi juga mencari nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan masyarakat serta peristiwa dan membuat cerita yang diungkapkan melalui karyanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu ungkapan yang melukiskan kehidupan yang diambil dari kisah yang diciptakan pengarangnya untuk dibuat alur atau jalan cerita melalui novel.

2.3.2 Peranan Sastra dan Pendidikan Karakter

Berbicara sastra dan pendidikan karakter merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena sastra dan pendidikan karakter itu sudah menyatu. Menurut Mangunwijaya (1992: 7) menyatakan di samping penelitian yang bersifat ilmiah untuk memahami dan menolong manusia serta masyarakat, dunia sastra masih tetap memegang peran vital dalam bidang yang sama. Khususnya dalam dimensi-dimensi yang begitu dalam seperti religiositas manusia, yang menentukan sikap kita terhadap diri sendiri, buah-buah sastra mengisi apa yang tidak mungkin diisi oleh ilmu pengetahuan dan ikhtiar-ikhtiar kemanusiaan lain.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa karya sastra memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, sehingga dapat memperoleh sebuah pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehidupannya, dengan adanya karya sastra, manusia dapat lebih menghayati dan menikmati isi yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui membaca karya sastra, manusia mencoba memperoleh pendidikan karakter dan kemampuan untuk belajar menjadi kepribadian yang baik dan memperluas wawasan kehidupan yang baik pula.

Menurut Herfanda (2008: 131) sastra memiliki potensi yang besar untuk membawa masyarakat ke arah perubahan, termasuk perubahan karakter. Selain mengandung keindahan, sastra juga memiliki nilai manfaat bagi pembaca. Sementara, Wibowo (2013: 167) mengatakan bahwa hakikatnya peran sastra dalam pembentukan karakter bangsa tidak hanya didasari pada nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran sastra yang bersifat apresiatif pun sarat dengan pendidikan karakter.

Pemaparan Herfanda dan Wibowo di atas, bahwa peran sastra dan pendidikan karakter sangat diperlukan untuk manusia dalam pembentukan karakter bangsa ini. sehingga sastra dan pendidikan karakter di sini memiliki peranan penting, selain sastra dengan keindahannya dan pendidikan karakter dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Salah satu peranan sastra dan pendidikan karakter ini ada dalam karya sastra berupa novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara merupakan karya

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

fiksi Indonesia modern yang mulai memasukan unsur pendidikan karakter dalam sastra. Jadi, unsur pendidikan karakter tersebut merupakan suatu pesan pengarang yang perlu digali diteladani dan diamalkan. Kehadiran sastra ditengah-tengah masyarakat mempunyai latar belakang dan tujuan tersendiri. Sastra pun dapat memberikan jalan bagi manusia yang memperoleh konsep kehidupan, karena sastra memberikan dasar nilai dan menyodorkan karya yang bernilai, dan tidak sedikit makna yang mengandung makna kebenaran. Apabila karya sastra dihubungkan dengan pendidikan karakter maka nilai-nilai pendidikan karakter pada sastra mempunyai nafas, karena sastra tidak hanya memberikan kenikmatan, sastra juga mengungkapkan ungkapan filosofis terhadap misteri kehidupan ini khususnya kesusastraan Indonesia, sastra mempunyai tempat tersendiri sebagai sastra yang tidak diwarnai dengan pendidikan karakter.

2.3.3 Rencana Pembelajaran Sastra di SMP

2.3.3.1 Hakikat Pembelajaran Sastra di SMP

Menurut Hamalik (2009: 57) pembelajaran adalah yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya material, meliputi buku-buku, papan tulis, dll. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Rumusan di atas tersebut tidak terbatas dalam ruangan saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk mengajarkan pesertadidik.

Menurut Sastromiharjo (Hidayat, 2009: 5), pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia perlu dikemas secara kreatif, integratif, kooperatif, dan interaktif. Guru bahasa perlu menciptakan kegiatan-kegiatan berbahasa dan bersastra sesuai dengan standar isi yang ditentukan.

Agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, seorang guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu kebutuhan yang akan dipakai pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Seperti tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, memilih media pembelajaran yang cocok dan tepat untuk pembelajaran, setelah itu guru mempersiapkan bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana materi bahan ajar yang telah disampaikan guru dalam pembelajaran berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan atau tidak.

Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam kurikulum 2013 (K-13) disesuaikan dengan karakteristik kurikulum berkarakter. Dalam kurikulum 2013 (K-13) siswa perlu lebih mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Siswa harus sadar bahwa yang ia pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan demikian, siswa akan memposisikan bekal bagi dirinya untuk masa yang akan datang. Siswa akan belajar apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip bagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Salah satu pembelajaran sastra yang terdapat dalam kurikulum 2013 (K-13) di SMP kelas IX semester dua adalah memahami pembacaan novel dengan adanya kompetensi dasar dan indikator, nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memanfaatkan novel *Sepatu Dahlan*.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui sejarah teks cerita sejarah, berita, iklan,editorial/opini, dan novel.	1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui sejarah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel.
3.1 Memahami struktur dan kaidah Teks Novel baik lisan maupuntulisan.	Menguraikan struktur Teks Novel <i>Sepatu Dahlan</i> karya Khrisna Pabichara. Menemukan tokoh dan penokohan (karakteristik) yang terdapat dalam Teks Novel <i>Sepatu Dahlan</i> Khrisna Pabichara.
4.1 menginterpretasi makna Teks Novel baik secara lisan maupuntulisan.	Menjelaskan relevansi permasalahan dalam Teks Novel <i>Sepatu Dahlan</i> Khrisna Pabichara dengan nilai-nilai pendidikan karakter saat ini. Menjelaskan makna kata dari tokoh dan penokohan (karakteristik) yang terdapat dalam Teks Novel <i>Sepatu Dahlan</i>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Khrisna Pabichara.

2.3.3.2 Kriteria Pemilihan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra

Dalam mengapresiasi sastra khususnya novel diperlukan pengetahuan tentang unsur-unsur yang terkandung dalam novel. Bagi seorang guru sastra pengetahuan mengenai syarat-syarat dalam mengapresiasi yang mutlak dimiliki yaitu pedoman dalam memilih bahan pembelajaran yang memenuhi kriteria tingkat keterbacaan dan kriteria tingkat kesesuaian. Kaitannya kriteria pemilihan bahan pembelajaran sastra sebagaimana dijelaskan Rahmanto (1988: 27-31), ada tiga aspek penting yaitu:

a) Aspek bahasa

Aspek kebahasaan dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tetapi juga faktor-faktor lain seperti: cara penulisan yang dicapai si pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan itu, dan kelompok pembaca yang ingin dicapai pengarang. Artinya bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan setiap individu.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b) Aspek psikologi

Perkembangan psikologi anak menuju kedewasaan akan melewati tahap-tahap tertentu yang cukup jelas untuk dipelajari. Dalam pemilihan bahan pembelajaran, seorang guru yang telah mempelajari psikologi perkembangan akan lebih mudah memilih bahan pembelajaran sastra karena guru mengetahui minat atau tidaknya siswa dalam mempelajari bahan pelajaran sastra.

c) Aspek budaya

Biasanya siswa akan lebih tertarik pada karya-karya yang erat kaitannya dengan latar belakang yang bersentuhan dengan mereka, terutama bila karya tersebut menghadirkan tokoh yang berasal dari lingkungan mereka dan memiliki kesamaan dengan mereka. Dengan demikian seorang guru hendak memilih bahan pembelajaran sastra dengan menggunakan prinsip mengutamakan karya sastra yang ceritanya dikenal siswa.

2.3.4 Kurikulum 2013

2.3.4.1 Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Hidayat (2013:9), istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olahraga. Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Sama halnya dengan Hidayat, pendapat dari Latifatul (2013:13-14), istilah kurikulum “*curriculum*” pada mulanya berasal dari kata *curir* yang berarti “pelari” dan “*curere*” yang mengandung arti “tempat berpacu”, yang pada awalnya kata tersebut digunakan di dalam dunia olahraga. Pada saat ini kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* dan *finish*. Lantas pengertian tersebut mengalami perluasan dan juga digunakan dalam dunia pendidikan yang kemudian menjadi sejumlah mata pelajaran *subject* yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal saat ia mulai masuk sekolah hingga akhir program pelajaran itu sendiri selesai guna memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Dan ijazah itulah sebagai bukti formal bahwa seseorang telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan.

Dari pendapat Hidayat dan Latifatul di atas, bahwa kurikulum pada mulanya diartikan dengan “pelari” atau “tempat berpacu”, akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman. Kurikulum ini digunakan dalam dunia pendidikan dan menjadikannya sebagai *subject* yang harus ditempuh siswa dari awal hingga akhir program pembelajaran hingga selesai dan mendapatkan ijazah.

Menurut Fadlillah (2014:13), kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Sedangkan menurut Posner (Muhammad Nuh, 2013:32), kurikulum adalah seluruh pengalaman yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan ujung tombak terlaksananya kegiatan pendidikan, rencana dan pengaturan bagi peserta didik yang sudah diprogramkan di bawah bimbingan sekolah guna sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

2.3.4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan satu perangkat sebelum pembelajaran dilakukan, yang tujuannya untuk merancang atau merencanakan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga apa yang menjadi tujuan akhir bisa terpenuhi dengan baik dan tepat sasaran.

Menurut Siswanto (2007: 42), perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurutny, merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Kaufman (Harjanto, 2008: 2), perencanaan adalah suatu proyek tentan apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan abash dan bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen:

1. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan;
2. Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan;
3. Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan;

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4. Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan;
5. Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan;
6. Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana yang harus dilakukan dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Menurut Fadlillah (2014: 143), rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa (2007: 212), rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam isi dan jabarkan dalam silabus.

Pendapat Fadlillah dan Mulyasa di atas, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus direncanakan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan oleh pendidik untuk persiapan sebelum mengajar yang ada dalam RPP tersebut memiliki kegiatan pembelajaran dan untuk mencapai

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

satu kompetensi dasar yang ditetapkan di dalam silabus.

2.3.4.2.1 Komponen RPP Kurikulum 2013

Mengacu pada Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 (Fadlillah, 2014:148-150), bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar; (7) langkah- langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Ketujuh komponen tersebut merupakan ruang lingkup RPP Kurikulum 2013. Secara umum komponen-komponen tersebut sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya. Hanya ada saja beberapa komponen yang ada perubahan, misalnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Dalam kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus dibuat dengan jelas dan sistematis. Untuk idealnya sebuah RPP harus mencakup ketujuh hal tersebut, tetapi bila tidak memungkinkan paling tidak memuat lima komponen RPP, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah segala sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini biasanya berhubungan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dengan kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang ingin dicapai.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah suatu tema tertentu yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara maupun strategi yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi tertentu dalam kegiatan pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal.

d. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah sebuah alat atau bahan yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar secara umum berhubungan dengan buku teks yang dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran, atau sarana lain yang dapat berfungsi untuk kelancaran pembelajaran itu sendiri.

e. Penilaian

Penilaian adalah suatu bentuk pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dapat berupa tertulis, observasi, maupun bentuk lainnya yang relevan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Jika komponen-komponen tersebut dapat dikembangkan dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Pencapaian tujuan belajar yang baik, dapat membentuk siswa yang kompeten sehingga mampu menjadi bekal bagi kehidupan siswa kedepannya.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mengetahui pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.. Menurut Endraswara, (2011:5), ciri penting dari penelitian kualitatif dalam kajian sastra, antara lain:

1. Peneliti merupakan instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra;
2. Penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya terurai dalam bentuk kata- kata atau gambar jika diperlukan, bukan berupa angka;
3. Lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil, karena karya sastra merupakan fenomena yang banyak mengandung penafsiran;
4. Analisis secara induktif;
5. Makna merupakan andalan utama.

Sukardi (2007:163), menyatakan bahwa metode deskriptif yaitu

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

metode penelitian yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data objek atau data subjek, pengumpulan data ini merupakan pengumpulan data yang sebenar-benarnya tanpa rekayasa dan tidak ditambah-tambahkan atau dikurang-kurangkan, sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang sesuai fakta.

Jadi, metode kualitatif deskriptif merupakan suatu cara memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian ini berusaha menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan* ini dengan berusaha menemukan pendidikan karakter yang terkandung dalam sembilan pendidikan karakter, seperti dari karakter cinta Allah dan kebenaran, tanggung jawab, disiplin, dll. Pendidikan karakter yang telah dianalisis kemudian digunakan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SMP.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Studi Pustaka

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian studi pustaka. Teknik studi pustaka merupakan teknik yang digunakan untuk mencari teori- teori yang relevan yang dikemukakan oleh para ahli yang ada pada sumber kepustakaan.

Menurut Sugiono (2007:291), studi pustaka (studi kepustakaan) berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sedangkan menurut Nazir (1988:111), studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa studi pustaka merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan bahan-bahan, informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti atau dengan cara mencari, mempelajari, menelaah berbagai aspek yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dikarenakan untuk mengumpulkan buku-buku yang didalamnya terdapat kajian atau teori-teori sastra yang berhubungan dengan pendidikan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

karakter.

Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mencari teori-teori yang berhubungan dengan novel *Sepatu Dahlan*.
- b. Mencari dan menganalisis buku-buku serta teori-teori pendidikan karakter yang dapat digunakan untuk menganalisis novel berjudul *Sepatu Dahlan*.

2. Analisis Isi

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik isi yang digunakan untuk menganalisis dokumen berupa novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Membaca *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara secara keseluruhan dan mendalam untuk memahami isinovel;
2. Mencari dan menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang diperoleh dari tulisan-tulisan kalimat dan dialog, yang terkandung dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara;
3. Mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.
4. Analisis data dari pengklasifikasian pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara;
5. Menyimpulkan hasil analisis data novel *Sepatu Dahlan*;
6. Meninjau kesesuaian analisis untuk kepentingan penyusunan bahan ajar;

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

7. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SMP dengan menggunakan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

3.3 Pengodean Data Penelitian

Dalam penelitian ini, pengodean data dimaksudkan untuk memudahkan dalam menganalisis data. Adapun pengodean data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. NPK1, merupakan singkatan yang digunakan untuk Nilai Pendidikan Karakter dan angka satu menjelaskan masing-masing nilai pendidikan karakter sampai angka sebelas sesuai dengan nilai pendidikan karakter masing-masing.

Tabel 3.1

Format Pengodean Data Bagan Penelitian

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
1.	NPK	Religius		
2.	NPK	Jujur		
3.	NPK	Disiplin		
4.	NPK	Mandiri		
5.	NPK	Kreatif		
6.	NPK	Kerja Keras		
7.	NPK	Menghargai		

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

8.	NPK	Bersahabat/Komunikatif		
9.	NPK	Cinta Damai		
10.	NPK	Peduli Sosial		
11.	NPK	Tanggung Jawab		

3.4 Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan, Seiddel (Moleong, 2010:248). Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu peneliti mencoba mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap ditelusuri, serta dapat mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan- temuan umum. Sedangkan, menurut Janice McDrury (Moleong, 2010:248) membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, mempelajari kata-kata kunci itu berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data. Di dalam buku-buku lain sering disebut pengolahan data (Arikunto, 2010:278).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan agar data yang ditemukan dapat dipercaya dan diakui kebenarannya. Berdasarkan pernyataan itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data terhadap data yang ditemukan. Menurut Moleong (2010:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Uji keabsahan data melalui teknik triangulasi ini diperlukan karena penelitian kualitatif tidak bisa diuji dengan alat uji statistik.

Triangulasi menurut Bungin (2006: 191-193) lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, seperti bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Asumsinya bahwa informasi yang diperoleh penelitian ini melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga menggunakan bahan dokumen berupa tulisan untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengkaji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses. Dalam cara ini, untuk meneliti dan mengembangkan suatu analisis yang akurat dan kredibel (Emzir, 2010: 82).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak.

Dalam hal ini, berdasarkan dari pada justifikasi yang disampaikan pendapat ahli yang terkait dengan data penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak menggunakan penilaian secara sepihak, melainkan didukung oleh pendapat ahli lain. Teknik seperti ini termasuk teknik triangulasi dalam bentuk uji konfirmasi atau mencari bandingan pendapat. Adapun individu yang dimintai justifikasi adalah (1) Zaki Fahrizal, M.Pd sebagai seorang penulis dan juga sebagai guru Bahasa Indonesia di SMA Peradaban Serang (2) Khumaedi Alatas, M.Pd. sebagai guru bahasa Indonesia di MTs Manba'ussalam Carenang, (3) Drs. H. Fauna Sukma Prayoga, M.Pd sebagai penulis buku "Sejarah Banten Sebuah Rekonstruksi Panggung Sejarah Masa Lalu Banten" sekaligus dosen tetap di STKIP Siliwangi Bandung.

3.6 Sumber Data Penelitian

1. Data

Menurut Arikunto (2006:118), data adalah hasil catatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka penelitian. Dalam penelitian ini berupa unit-unit teks

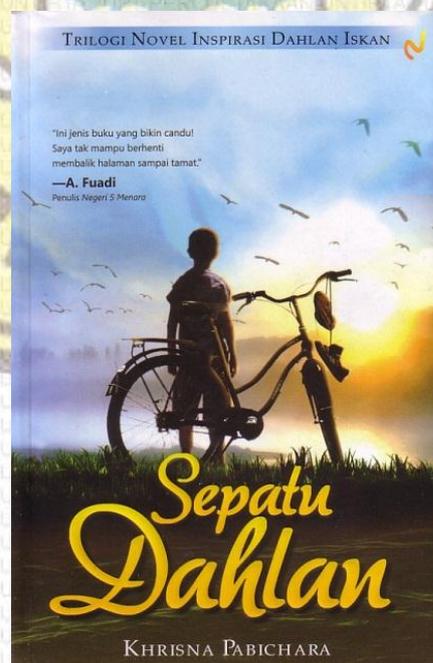
PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

yang berbentuk kalimat atau dialog berisi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dengan menggunakan teori pendidikan karakter.

2. Sumber data

Sumber data penelitian merupakan sumber dimana data diperoleh, yang kemudian data yang diperoleh menjadi bahan untuk dianalisis, penganalisisan sendiri dilakukan oleh penulis. Menurut Lofland (Moleong, 2010:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, identitas novel sebagai berikut:



- 1) Jenis Karya Sastra : Novel
- 2) Judul : *Sepatu Dahlan*

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 3) Pengarang : Khrisna Pabichara
- 4) Penerbit : Noura Books
- 5) Cetakan : Ke-1, Mei 2012
- 6) Tebal : 369 Halaman

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang memiliki unsur-unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan/karakteristik dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut merupakan hal utama dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, pengodean data yang digunakan yaitu dengan mengkodekan NPK yang berasal dari singkatan Nilai Pendidikan Karakter dan angka satu menjelaskan masing-masing nilai pendidikan karakter sampai angka sebelas sesuai dengan nilai pendidikan karakter masing-masing.

4.2 Analisis Data

Adapun hasil dari penelitian ini adalah tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang tergambar dari karakterisasi tokoh Dahlan. Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data dari penelitian yang dilakukan, maka nilai-nilai pendidikan karakter yang tergambar dalam karakterisasi tokoh Dahlan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

meliputi: religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

4.2.1 Religius

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan, nilai pendidikan karakter religius yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup tiga hasil penelitian, yakni satu data melalui teknik ekspositori/langsung, satu data melalui teknik reaksi tokoh lain, dan satu data melalui teknik tingkah laku tokoh.

Nilai pendidikan karakter religius yang ditemukan tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

(1) “Pilih *ngendi*, *sugih tanpa iman opo mlarat ananging iman?*” Dengan tegas aku menjawab, “*Sugih ananging iman, Pak.*”(SD:31)

Kutipan (1) melalui pertanyaan seperti ini tokoh Bapak memberikan pertanyaan kepada Dahlan tentang pentingnya Iman dan dahlanpun mengiyakan dengan jawaban yang ada di cuplikan tersebut. Melalui teknik penggambaran langsung, pengarang menggambarkan sikap/perilaku tokoh Dahlan yang mencerminkan sikap/perilaku taat dalam melaksanakan ibadah.

2) Biasanya, setelah salat Subuh aku bertualang ke pematang-pematang sawah atau jalanan pembatas ladang untuk menyabit rumput. (SD:75)

Kutipan (2) menggambarkan sikap taat dalam melaksanakan ibadah yang dilakukan oleh tokoh Dahlan. Itu terbukti dengan kutipan yang menandakan bahwa tokoh setiap pagi selalu menjalankan salat Subuh terlebih dahulu sebelum menyabit rumput.

(3) “Magrib, Mas....”

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

“Makan dulu, baru salat.”

Tak butuh waktu lama, piring itu langsung tandas. Setelah itu, kami bergegas ke langgar untuk salat berjamaah. (SD:97).

Kutipan (3) menggambarkan tingkah laku tokoh Dahlan selalu menjalankan ibadah salat yaitu salah Maghrib dan dilakukan dengan berjamaah.

4.2.2 Toleransi

Nilai pendidikan karakter toleransi yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup dua hasil penelitian, yakni dua data melalui teknik cakupan yang dilakukan oleh tokoh Dahlan. Adapun nilai pendidikan karakter toleransi tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

(1) Terimakasih masih diizinkan sekolah meskipun Dahlan sudah bikin Bapak kecewa. (SD:20)

Kutipan (1) yang merupakan tuturan langsung dari tokoh Dahlan ini menggambarkan sikap toleransi tokoh Dahlan terhadap tokoh Bapak. Dalam isi kutipan tersebut dahlan dengan terbuka menjawab bahwa iya menerima keputusan bapaknya.

(2) “Aku akan sekolah di pesantren keluarga kita, Pak,” jawabku sambil menahan tangis. “Kata Kiai Mursjid, kewajiban keluarga kita yang paling utama adalah kelangsungan Pesantren Takeran.” (SD:20)

Kutipan (2) yang juga merupakan tuturan langsung dari tokoh Dahlan melalui dialog langsung bersama tokoh Bapak dengan ungkapan kata –kata tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa tokoh Dahlan ini tokoh yang juga sangat toleran.

4.2.3 Disiplin

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dalam pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan, penelitian ini berhasil menemukan empat nilai pendidikan karakter disiplin yang meliputi satu data melalui teknik reaksi tokoh lain, satu data melalui teknik pelukisan fisik, satu data melalui teknik ekspositori/langsung, satu data melalui teknik pikiran dan perasaan, dan satu data melalui teknik tingkah laku tokoh. Data-data yang menggambarkan nilai pendidikan karakter disiplin tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

(1) Tibalah aku di papan pengumuman yang terpajang di dinding kantor. Belum seorangpun santri yang datang. Baru aku seorang. Dan, ini hal yang biasa bagiku. Di rumah, bapak sangat ketat melatih kami soal disiplin, begitulah cara kami menghargai waktu. (SD: 17)

Kutipan (1) menggambarkan bahwa kedisiplinan yang dilakukan oleh tokoh Dahlan dapat kita lihat di kutipan tersebut. Dahlan masih pagi sekali sudah datang di sekolah dan hanya dia yang pertama sampai sekolah. Dahlan bisa seperti itu karena sudah terbiasa dilatih disiplin menghargai waktu oleh bapaknya.

(2) Biasanya, setelah salat Subuh aku bertualang ke pematang-pematang sawah atau jalanan pembatas ladang tebu untuk menyabit rumput. Setelah itu, baru berangkat ke sekolah yang letaknya tak seberapa jauh dari Kebon Dalem, tepatnya di kampung Bukur, di seberang Sungai Kanal.(SD: 74-75)

Kutipan (2) menunjukkan kebiasaan tokoh Dahlan yang setiap setelah salat subuh langsung menyabit rumput kemudian dilanjutkan dengan berangkat ke sekolah. Setiap hari terus menerus dilakukan seperti itu oleh tokoh Dahlan dengan disiplin.

(3) Kedisiplinan Bapak itu telah mengkrystal dihatiku... (SD:114)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kutipan (3) menggambarkan nilai pendidikan karakter disiplin dalam karakterisasi tokoh Dahlan secara langsung yang diungkapkan oleh tokoh Dahlan dan kemudian ditiru oleh tokoh Dahlan.

(4) Sejak kunjungan juragan Akbar dan Maryati, Bapak tidak menegurku lagi. Sepulang dari sawah, dia hanya salat Zuhur, minum segelas teh, lalu pergi lagi. Barangkali begitulah cara Bapak menghukumku (SD:137)

Kutipan (4) menggambarkan tingkah laku tokoh Ayah yang hendak mengajari kedisiplinan kepada tokoh Dahlan. Keacuhan tokoh Ayah terhadap anaknya, tokoh Dahlan, merupakan bentuk hukuman yang ingin dia perlihatkan kepada anaknya tersebut. Hal ini juga dilakukan agar tokoh Dahlan harus selalu mendengarkan perkataan/perintahnya untuk tidak sembarangan menggunakan barang milik orang lain, bahkan hingga merusak barang tersebut.

4.2.4 Kerja Keras

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan, nilai pendidikan karakter kerja keras yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup lima hasil penelitian, yakni dua data melalui teknik tingkah laku tokoh, satu data melalui teknik ekspositori/langsung, dan dua data melalui pelukisan latar.

Dalam karakterisasi/penggambaran karakter tokoh Dahlan, nilai pendidikan karakter kerja keras tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

(1) Sungguh, aku ingin mengatakan bahwa selama ini tidak ada waktu luang agar aku bisa belajar dengan tenang: setelah sakit Subuh sudah harus menyabit rumput, terus ke sekolah, setelahnya menyabit rumput lagi, lalu belajar mengaji, *ngangon* domba, dan tatkala malam sudah menyrlimuti Kebon Dalem tak mungkin lagi belajar karena gelap-gulita. (SD:19)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kutipan (1) yang menunjukkan tingkah laku tokoh yang setiap hari harus bekerja keras, mulai dari pagi menyabit rumput, sekolah, menyabit rumput lagi, belajar ngaji, kemudian ngangon. Itu semua bukan perkara yang mudah... semuanya butuh kerja keras yang harus dilakukan oleh tokoh Dahlan dengan sungguh-sungguh.

(2) Sejak kelas 3 SR, aku sering *nguli nyeseti*. Itu kulakukan sepulang sekolah, disela-sela jadwal rutin menggembala domba. Upah *nguli nyeset* terus kutabung demi dua mimpi besarku—sepatu dan sepeda. (SD:73)

Kutipan (2) menggambarkan kerja keras tokoh Dahlan semenjak sangat belia semenjak kelas 3 SR sudah mau bekerja keras dengan *nguli nyeset* misalnya, itu semua Dahlan lakukan demi cita-cita besarnya yaitu membeli sepatu dan sepeda yang sudah Dahlan idam-idamkan sejak lama.

(3) “Tumben telat,” kata Maryati sambil tersenyum.

“Biasa, *ngangon* domba dulu,” jawabku dengan santai.

“Ngangon apa nyabit rumput?”

Aku mengangkat bahu, “Hehehe....nyabit sih.”

“Oh begitu....”(SD:98)

Kutipan (3) menggambarkan nilai pendidikan karakter kerja keras dalam dialo-dialog yang dilakukan oleh tokoh Dahlan dan tokoh Maryati. Dialog tersebut membuktikan bahwa tokoh Dahlan memang benar pekerja keras.

(4) Aku memulai kegiatan menyapu halaman sekolah sehingga halaman itu bersih, dan matahari pun mulai terbit.

Aku pindah ke depan kelas, menata kembali batu-batu yang terlepas dari tempatnya. Di ujung teras kelas, jalan berkerikil dan berpasir ditata sederhana, disusun memanjang mengikuti alur teras. Pasir yang berserakan kuraup dengan tangan, menata kembali dijalur berbatas bata merah segitiga yang tertancap rapi kedalam tanah. (SD:141).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kutipan (4) ini menggambarkan pelukisan latar yang menunjukkan karakter pekerja keras yang dimiliki oleh tokoh Dahlan. Pagi-pagi sekali ketika siswa lain belum datang ke sekolah dahlan sudah datang terlebih dahulu kemudian dengan secara sukarela mau membersihkan dan juga menata halaman sekolah tanpa ada yg memerintahkan.

(5) Sebulan belakangan ini, setiap pulang menyabit rumput, Aku dan Zain bahu-membahu menyangkuli tanahnya, menebarinya benih jagung, ketela umbi-umbian, sayur-sayuran atau yang semacam itu. Tanaman itu kami siangi dan pelihara dengan baik setiap hari, sambil membayangkan beberapa bulan lagi akan segera memiliki jagung, ketela, atau makanan lain (SD:172)

Kutipan (5) mengkarakterisasikan tokoh Dahlan sebagai seorang pekerja keras melalui teknik pelukisan latar. Dalam bekerja, tokoh Dahlan mau melakukan apapun demi untuk bertahan hidup dan agar tidak selalu menahan lapar setiap hari maka dari itu tokoh Dahlan melakukan cocok tanam seperti itu.

4.2.5 Kreatif

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan, nilai pendidikan karakter kreatif yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup satu hasil penelitian, yakni melalui teknik tingkah laku yang ditunjukkan dalam kutipan novel berikut ini:

(1) Di jantung rinduku kamu adalah keabadian,
yang mengenalkan dan mengekalkan kehilangan. (SD:358).

Kutipan (1) menjelaskan bahwa tokoh dahlan ini sangat kreatif karena dalam membalas surat balasan untuk Aisha ini tokoh Dahlan menggunakan majas-

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

majas atau menggunakan kata yang sukar untuk dimengerti dan harus dipahami dengan sungguh-sungguh dan itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang kreatif.

4.2.6 Mandiri

Nilai pendidikan karakter mandiri yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup satu hasil penelitian melalui teknik pikiran dan perasaan. Dalam karakterisasi/penggambaran karakter tokoh Dahlan, nilai pendidikan karakter mandiri tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

(1) “Kita harus berusaha sendiri....” (SD:146).

Kutipan (1) menunjukkan bahwa perkataan yang disampaikan oleh tokoh Dahlan tersebut merupakan gambaran pemikiran dan perasaannya yang menunjukkan bahwa dirinya adalah orang yang selalu berupaya mengatasi masalah sendiri dengan tidak mengandalkan bantuan orang lain.

4.2.7 Menghargai

Prestasi Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan, nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup tiga hasil penelitian, yakni satu data melalui teknik reaksi tokoh lain, satu data melalui teknik arus kesadaran, dan satu data melalui teknik tingkah laku tokoh.

Dalam karakterisasi/penggambaran karakter tokoh Dahlan, nilai pendidikan karakter menghargai prestasi tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

(1) Maaf, Pak, Dahlan sudah mengecewakan Bapak dengan dua angka merah.... (SD:16).

Kutipan (1) ini menjelaskan tentang ekspresi perasaan tokoh Dahlan yang dituangkannya dalam buku hariannya. Tokoh Dahlan takut membuat ayahnya kecewa. Dari reaksi yang ditunjukkan oleh tokoh Dahlan ini mengisyaratkan bahwa tokoh Ayah tak ingin melihat anak-anaknya memiliki prestasi yang buruk dan dia juga tidak ingin melihat anak-anaknya mengalami kegagalan.

(2) Maryati adalah putri seorang pedagang buah-buahan di Takeran. Bukan pedagang biasa, melainkan juragan kaya yang punya rumah besar dan megah. Wajahnya ayu. Mata bening, hidung mancung, bibir tipis, lesung pipi, dan kulitnya putih bersih. Rambutnya hitam dan panjang, sampai-sampai kerudung tipis yang ia pakai tidak bisa menyembunyikan keindahan rambut itu. Kalau tersenyum, sungguh menawan. Dia santri perempuan yang baik hati dan paling cantik di kelasku. (SD:98-99)

Kutipan (2) yang berisikan tentang pengutaraan atau pemaparan tokoh Maryati oleh tokoh Dahlan dan juga bagaimana Dahlan yang sangat menghargai tokoh Maryati sebagai seorang temannya tersebut.

(3)Bapak berdiri dengan punggung lebih tegak. Senyum seolah tidak mau lepas dari sepasang bibirnya, apalagi sewaktu Kiai Irsjad menjabat menjabat tanganku dan menepuk pundakku (SD:165)

Kutipan (3) yang menceritakan tentang keberhasilan tokoh Dahlan yang terpilih sebagai pengurus Ikatan Santri ini, mengisyarat tentang adanya perasaan senang dan bangga yang ditunjukkan oleh tokoh Ayah. Hal ini terekspresi melalui reaksi tokoh dengan raut muka dan gerak tubuh tokoh Ayah, misalnya tersenyum dan berdiri tegak.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4.2.8 Bersahabat/Komunikatif

Tiga hasil penelitian, yakni dua data melalui teknik reaksi tokoh lain dan satu data melalui teknik arus kesadaran, mengisyaratkan keberadaan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam penelitian ini.

Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

(1) ...Letih sepulang sekolah tak kami indahkan karena kami selalu merindukan dongeng Bapak yang selalu menarik (SD:23)

Kutipan (1) ini menjelaskan bahwa bagi tokoh Dahlan atau pun anak-anak Kebon Dalem, cerita/dongeng yang sering disampaikan oleh tokoh Ayah adalah kebutuhan yang tidak hanya menjadi sebuah hiburan yang selalu dinantikan, tetapi juga sebagai pelajaran hidup yang berharga.

(2) “Tumben telat,” kata Maryati sambil tersenyum.
 “Biasa, *ngangon* domba dulu,” jawabku dengan santai.
 “*Ngangon opo nyabit rumput?*”
 Aku mengangkat bahu. “Hehehe ... *nyabit* sih.”
 “Oh begitu”(SD:98)

Kutipan (2) yang menunjukkan percakapan antara tokoh Dahlan dan tokoh Maryati ini terlihat sekali bagaimana dialog-dialog atau jawaban-jawaban yang dilontarkan oleh tokoh Dahlan sangat menghibur dan tentu saja tokoh Dahlan sangat komunikatif.

(3) Sebimbang apa pun hatiku, sesedih apa pun perasaanku, kata-kata “Bapak mau bercerita” adalah hiburan yang selalu menumbuhkan hasrat menggembirakan (SD:27)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kutipan (3) ini mengisyaratkan bahwa cerita-cerita menarik dan bermakna yang sering disampaikan oleh tokoh Ayah adalah sebuah hiburan yang dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan bagi tokoh Dahlan.

4.2.9 Cinta Damai

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan, nilai pendidikan karakter cinta damai yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup satu hasil penelitian melalui teknik pelukisan latar.

Karakterisasi/penggambaran karakter tokoh Dahlan melalui teknik-teknik tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

(1) Bapak sudah menunggu di depan pintu, senyum teduhnya menyambut kami (SD:144).

Kutipan (1) ini menggambarkan tentang gambaran suasana yang dapat ditimbulkan oleh keberadaan tokoh Ayah dalam alur cerita. Dalam novel Sepatu Dahlan ini, tokoh Ayah digambarkan sebagai sosok tokoh yang mampu memberikan ketentraman.

4.2.10 Peduli Sosial

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan, nilai pendidikan karakter peduli sosial yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup satu hasil penelitian melalui teknik arus kesadaran.

Karakterisasi/penggambaran karakter tokoh Dahlan melalui teknik arus kesadaran tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

(1) Lewat nada yang teratur tinggi-rendahnya dan mimik wajah penuh pikat, Bapak mengajari kami bagaimana semestinya menjalani kepedihan hidup di tengah kemiskinan, layaknya orang-orang miskin, dahulu, bertahan hidup dan melalui kepedihan itu dengan tabah dan tawakal (SD:144-145)

Kutipan (1) ini menggambarkan tentang karakterisasi tokoh Ayah yang peduli terhadap anak-anak bagi anak-anak Kebon Dalem. Arus kesadaran yang dimiliki oleh tokoh Ayah seolah memaksa kami atau tokoh Dahlan untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi kelangsungan hidup anak-anak Kebon Dalem, misalnya dengan mengajari tentang ketabahan dan tawakal dalam menjalani kesulitan.

4.2.11 Tanggung Jawab

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan, nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup tujuh hasil penelitian, yakni empat data melalui teknik pikiran dan perasaan, satu data melalui teknik arus kesadaran, satu data melalui teknik cakapan, dan satu data melalui teknik tingkah laku tokoh.

Karakterisasi/penggambaran karakter tokoh Dahlan yang menggambarkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

(1) “Capek, Le?”

“Capek banget, Bu,” keluhku sambil membaringkan badan, memejamkan mata.

“Tidur dulu sebentar.”

Aku menggelengkan kepala. “*Ndak* ada waktu, Bu harus *nyabit* lagi.”

“Tapi kamu kan baru pulang, Le?”

“Ini hari pertama, Bu. Kata Bapak, nanti juga terbiasa.”

Ibu tersenyum dengan manis, “Iya” (SD:39-40).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kutipan (1) ini menunjukkan percakapan antara tokoh Dahlan dan tokoh Ibu dimana disini tokoh Dahlan walaupun baru pulang sekolah dan sangat lelah tetapi ketika tokoh Ibu menyuruhnya istirahat tokoh Dahlan tidak mau karena tokoh Dahlan ini harus menunaikan kewajibannya sepulang sekolah harus menyabit rumput untuk kambing-kambingnya tersebut.

(2) “Bapak pulang dulu, ya, Le. Kamu sudah ada temannya, nanti ada pamanmu, Ustaz Ilham, ikuti saja” (SD:34).

Kutipan (2) ini bercerita tentang kesediaan tokoh Ayah untuk mengiringi anaknya, tokoh Dahlan, mendaftarkan diri di Tsanawiyah Takeran/Pesantren Sabilil Muttaqin. Hal ini adalah bentuk perhatian dan/atau tanggung jawab agar anaknya tersebut bisa menemukan semangat dan keyakinan untuk bersekolah di sekolah tersebut.

(3) “Sesekali dengarkanlah nasihat orangtua, Le! Kamu tidak boleh begini terus, Bapak capek!” (SD:71).

Kutipan (3) ini menggambarkan tanggung jawab seorang ayah mendidik dan menasihati anaknya. Tuturan tokoh Ayah tersebut bukanlah merupakan sebuah keluhan, melainkan nasihat agar anaknya, tokoh Dahlan bisa berpikir lebih dewasa dan bijak dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi.

(4) “Bagaimana kami bisa mengganti kerusakan sepeda anak Panjenengan?” tanya Bapak berusaha menenangkan hati juragan itu (SD:134).

Kutipan (4) menggambarkan tentang kesediaan tokoh Ayah untuk mempertanggungjawabkan perbuatan anaknya, tokoh Dahlan yang telah menyebabkan kerugian bagi orang lain, yakni telah merusak sebuah sepeda Maryati walaupun melalui jalan yang tidak disengajai.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

(5) Setiba di rumah, tak ada sarapan pagi. Paling sekedar teh hangat dari air yang dijerang Bapak (SD:163).

Kutipan (5) menggambarkan tentang cara tokoh Ayah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengganti istrinya, ibu tokoh Dahlan yang telah tiada.

Di tengah kesibukannya bekerja, tokoh Ayah menyediakan dirinya menyiapkan sarapan buat ke dua anaknya, tokoh Dahlan dan tokoh Zain, walau hanya sekedar teh hangat.

(6) Zain menatapku dengan pandangan kosong. “Mas, Ibu kemana?”

“Ke rumah sakit”

“Ibu sakit?”

Aku mengangguk.

Zain menangis lagi. “Nanti siapa yang masak, Mas?”

“Mas Dahlan,” kataku dengan pelan, mencoba menghibur dan membujuk Zain agar berhenti menangis, meskipun aku tahu bahwa itu sia-sia belaka. (SD:79)

Kutipan (6) menunjukkan bahwa tokoh Dahlan bertanggung jawab sebagai seorang kaka kepada adiknya Zain untuk menjaga dan merawatnya apalagi pada saat keadaan genting seperti itu.

(7) “Harusnya kamu jaga adikmu, Le.” (SD:179).

Kutipan (7) menggambarkan bahwa tokoh Ayah merasa bertanggung jawab mengingatkan anaknya, tokoh Dahlan bahwa menjaga keselamatan anggota keluarga, khususnya tokoh Zain, adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh tokoh Dahlan juga. Terlebih, dia adalah kakak dari tokoh Zain.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4.2 Hasil Penelitian

Nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara memiliki sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat. Sehingga nilai pendidikan karakter dalam karya sastra di sini memiliki nilai-nilai yang bertujuan mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik dalam arti berpendidikan yang memiliki sebuah karakter. Berikut ini pembahasan hasil analisis dari Sebelas nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

Dalam sub-bab ini, pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil ditemukan dalam penelitian ini akan dijelaskan dan dijabarkan berdasarkan kajian yang dikemukakan oleh Puskur-Balitbang, Kemendiknas, yakni sebagai berikut.

4.3.1 Religius

Religius adalah sikap/perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan bahwa keberadaan nilai pendidikan karakter religius ini dapat dilihat dalam penggambaran karakter tokoh Dahlan yang tercermin dalam perilaku taat dalam beribadah, misalnya seperti dalam kutipan berikut ini.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
1.	NPK	Religius	“Biasanya, setelah salat Subuh aku bertualang ke pematang-pematang sawah atau jalanan pembatas lading tebu untuk menyabit rumput.”	57

Dalam NPK1 di atas, digambarkan bahwa tokoh Dahlan tidak lupa mendahulukan kewajibannya sebagai umat beragama dengan melaksanakan ibadah tepat pada waktunya. Segala macam kesibukan yang ada dalam kesehariannya, seperti pekerjaan, bukanlah merupakan sesuatu alasan untuk dapat tidak melaksanakan ibadah sebagai kewajiban sebagai umat beragama.

Kutipan NPK1 tersebut menyebutkan bahwa tokoh Dahlan, sudah berangkat ke pematang-pematang sawah selepas salat Subuh. Kutipan ini mengandung pengertian tentang keberangkatan tokoh Dahlan, yang menuju ke pematang sawah, baru akan dilakukan oleh tokoh Dahlan setelah dia menunaikan ibadah salat Subuh. Hal ini tentu mencerminkan perilaku taat pada ajaran agama yang tokoh Dahlan pegang teguh/anut.

Selanjutnya, kutipan NPK1 pun mengandung pengertian tentang hal yang dilakukan oleh tokoh Dahlan secara berulang-ulang, yakni pergi ke pematang sawah; pekerjaan yang dilakukan oleh tokoh Dahlan untuk mencari rumput buat pakan kambing-kambingya, dan Salat Subuh; salah satu ibadah wajib di antara lima salat fardhu (wajib) dalam ajaran agama Islam. Dua aktivitas yang beriringan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tersebut, salat Subuh dan pergi ke pematang sawah, selalu dilakukan tokoh Dahlan pada pagi hari sekali layaknya dia melakukan keduanya pada pagi hari sebelumnya.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
1.	NPK	Religius	“Pilih <i>ngendi</i> , <i>sugih tanpa iman opo mlarat ananging iman?</i> ” Dengan tegas aku menjawab, “ <i>Sugih ananging iman, Pak.</i> ”	31

Berdasarkan kutipan di atas, melalui pertanyaan seperti ini tokoh Bapak memberikan pertanyaan kepada Dahlan tentang pentingnya Iman dan dahlanpun mengiyakan dengan jawaban yang ada di cuplikan tersebut. Melalui teknik penggambaran langsung, pengarang menggambarkan sikap/perilaku tokoh Dahlan yang mencerminkan sikap/perilaku taat dalam melaksanakan ibadah.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
1.	NPK	Religius	“Magrib, Mas....” “Makan dulu, baru salat.” Tak butuh waktu lama, piring itu langsung tandas. Setelah itu, kami bergegas ke langgar untuk salat berjamaah.	97

Kutipan di atas menggambarkan tingkah laku tokoh Dahlan selalu menjalankan ibadah salat yaitu salah Maghrib dan dilakukan dengan berjamaah.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4.3.2 Toleransi

Toleransi adalah sikap/tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Kemudian, dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan bahwa keberadaan nilai pendidikan karakter toleransi ini dapat dilihat dalam penggambaran karakter tokoh Dahlan yang tercermin dalam perilaku memberikan kesempatan bagi orang lain untuk memperoleh hak dan kewajibannya.

Kemurahan hati tokoh Dahlan yang mau menuruti permintaan ayahnya untuk melanjutkan sekolah di Tsanawiyah Takeran adalah salah wujud nilai pendidikan toleransi yang dapat ditemukan dalam penelitian ini. Meskipun pada awalnya tokoh Dahlan semat merasakan kekecewaan terhadap hasil keputusan ayahnya agar tidak melanjutkan sekolah di SMP Magetan, namun hal tersebut tidak serta-merta membuatnya segois menganggap larangan tokoh Ayah tersebut adalah larangan biasa saja yang suatu saat tokoh Dahlan dapat melanggarnya.

Di tengah keterpurukan perekonomian yang hadapi oleh keluarganya, Dahlan pada mulanya bersikeras ingin tetap melanjutkan sekolah di SMP Magetan walaupun dengan menjalankan banyak resiko seperti halnya harus berjaalan kaki sejauh 15 kilometer dan tidak beralas kaki pula alias tidak mengenakan sepatu. Tetapi walaupun keinginan untuk melanjutkan sekolah ke SMP Magetan itu begitu kuat karena bersifat toleransi tersebut Dahlan dapat menahan ego nya dan menuruti permintaan ayahnya untuk melanjutkan pendidikan di Tsanawiyah Takeran. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan NPK2 berikut ini.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
2.	NPK	Toleransi	“Aku akan sekolah di pesantren keluarga kita, Pak,” jawabku sambil menahan tangis. “	20

Tsanawiyah Takeran dalam kutipan tersebut adalah sekolah yang dipilihkan oleh tokoh Ayah untuk tokoh Dahlan, sebagai pilihan yang dianggap baik oleh tokoh Ayah. Pilihan ini diambil olehnya didasari pada pertimbangan permasalahan ekonomi. Dia merasa akan mengalami kendala keuangan jika memaksakan diri menyekolahkan anaknya tersebut di sekolah umum, SMP.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
2.	NPK	Toleransi	Terimakasih masih diizinkan sekolah meskipun Dahlan sudah bikin Bapak kecewa.	20

Kutipan di atas yang merupakan tuturan langsung dari tokoh Dahlan ini menggambarkan sikap toleransi tokoh Dahlan terhadap tokoh Bapak. Dalam isi kutipan tersebut dahlan dengan terbuka menjawab bahwa iya menerima keputusan bapaknya.

4.3.3 Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kemudian, dalam hasil penelitian yang telah

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dilakukan, dapat dikemukakan bahwa keberadaan nilai pendidikan karakter disiplin ini dapat dilihat dalam penggambaran karakter tokoh Dahlan yang tercermin dalam perilaku memegang prinsip dengan tegas serta siap menjalankan atau berperilaku sesuai perintah atau aturan baik yang diberikan oleh ayahnya atau yang lain.

Sikap disiplin tokoh Dahlan yang terdeskripsi dalam perilaku ini, merupakan hal yang selalu dilaksanakan oleh dahlan setiap hari, tanpa terkecuali.

Kedisiplinan tokoh Dahlan tersebut tergambar dalam kutipan berikut.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
3.	NPK	Disiplin	“Biasanya, setelah salat Subuh aku bertualang ke pematang-pematang sawah atau jalanan pembatas ladang tebu untuk menyabit rumput. Setelah itu, baru berangkat ke sekolah yang letaknya tak seberapa jauh dari Kebon Dalem, tepatnya di kampung Bukur, seberang Sungai Kanal.	74-75

Selanjutnya, tokoh Dahlan selalu menjalankan itu setiap hari atau menjadi rutinitasnya dilaksanakan dengan disiplin. Jika tokoh Dahlan telah melanggar aturan yang tokoh Ayah tetapkan. Penerapan sanksi/hukuman yang dilakukan oleh tokoh Ayah tergambar dalam ilustrasi kutipan di bawah ini.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
3.	NPK ₃	Disiplin	“Sejak kunjungan juragan Akbar dan Maryati, Bapak tidak menegurku lagi.	137

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

			Sepulang dari sawah, dia hanya salat Zuhur, minum segelas teh, lalu pergi lagi. Barangkali begitulah cara Bapak menghukumku”
--	--	--	--

Sikap acuh tak acuh yang dilakukan tokoh Ayah terhadap tokoh Dahlan, merupakan bentuk hukuman yang ingin dia perlihatkan kepada anaknya tersebut. Hal ini juga dilakukan agar tokoh Dahlan harus selalu mendengarkan perkataan/perintahnya. Tokoh Dahlan telah melanggar peraturan yang ditetapkan oleh ayahnya secara tegas. Dia menggunakan barang orang lain, yakni sepeda Maryati, dan menyebabkan sepeda tersebut rusak.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
3.	NPK ₃	Disiplin	Tibalah aku di papan pengumuman yang terpajang di dinding kantor. Belum seorangpun santri yang datang. Baru aku seorang. Dan, ini hal yang biasa bagiku. Di rumah, bapak sangat ketat melatih kami soal disiplin, begitulah cara kami menghargai waktu.	17

Kutipan NPK di atas menggambarkan bahwa kedisiplinan yang dilakukan oleh tokoh Dahlan dapat kita lihat di kutipan tersebut. Dahlan masih pagi sekali sudah datang di sekolah dan hanya dia yang pertama sampai sekolah. Dahlan bisa seperti itu karena sudah terbiasa dilatih disiplin menghargai waktu oleh bapaknya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
3.	NPK ₃	Disiplin	Kedisiplinan Bapak itu telah mengkristal dihatiku.	114

Kutipan NPK di atas menggambarkan nilai pendidikan karakter disiplin dalam karakterisasi tokoh Dahlan secara langsung yang diungkapkan oleh tokoh Dahlan dan kemudian ditiru oleh tokoh Dahlan.

4.3.4 Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kemudian, dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan bahwa keberadaan nilai pendidikan karakter kerja keras ini dapat dilihat dalam penggambaran karakter tokoh Dahlan yang tercermin dalam perilaku/sikap semangat dan berani menghadapi tantangan/kesulitan. Adapun penggambaran sikap/perilaku kedua sikap/perilaku tersebut dapat diuraikan berdasarkan dua cuplikan kutipan nilai pendidikan karakter di bawah ini.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
4.	NPK	Kerja Keras	“Setelah salat Subuh biasanya aku selalu pergi ke pematang-pematang sawah untuk menyabit rumput untuk pakan kambing-kambingku, setelah itu barulah aku pergi ke sekolah.”	74-75

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kutipan NPK4 kutipan 1 di atas menggambarkan semangat dan keuletan tokoh Dahlan dalam bekerja. Walau pun Dahlan usianya masih belia, masih remaja baru masuk Tsanawiyah tetapi dahlan sudah dapat melaksanakan aktifitas yg banyak tersebut karena sedari kecil sudah terbiasa melaukan itu. Semangatnya dalam menjalankan aktifitasnya tersebut patut kita apresiasi.

Tokoh Dahlan selalu melaksanakan pekerjaan dan aktivitas keseharian lainnya, seperti menyabit rumput. Tokoh Dahlan pun digambarkan memiliki sikap/perilaku berani menghadapi tantangan/kesulitan yang terdeskripsi dalam kutipan NPK4 data 2 berikut ini.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
4.	NPK	Kerja Keras	“Aku terbiasa berjalan di Jalan Raya magetan pulang sekolah dengan teriknya matahari tanpa mengenakan sepatu” (NPK4 data 2)	76

Dalam kutipan NPK4 data 2 di atas, tokoh Dahlan digambarkan sebagai seorang pekerja keras melalui teknik pelukisan latar. Dalam beraktifitas, tokoh Dahlan tidak pantang menyerah dan tidak mudah mengeluh ketika melakunnya tersebut.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
4.	NPK	Kerja Keras	Sungguh, aku ingin mengatakan bahwa selama ini tidak ada waktu luang agar aku bisa belajar dengan tenang: setelah sakat Subuh sudah	19

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

			<p>harus menyabit rumput, terus ke sekolah, setelahnya menyabit rumput lagi, lalu belajar mengaji, <i>ngangon</i> domba, dan tatkala malam sudah menyrlimuti Kebon Dalem tak mungkin lagi belajar karena gelap-gulita.</p>
--	--	--	--

Kutipan tersebut menunjukkan tingkah laku tokoh yang setiap hari harus bekerja keras, mulai dari pagi menyabit rumput, sekolah, menyabit rumput lagi, belajar ngaji, kemudian *ngangon*. Itu semua bukan perkara yang muda, semuanya butuh kerja keras yang harus dilakukan oleh tokoh Dahlan dengan sungguh-sungguh.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
4.	NPK	Kerja Keras	<p>Sebulan belakangan ini, setiap pulang menyabit rumput, Aku dan Zain bahu-membahu menyangkuli tanahnya, menebarinya benih jagung, ketela umbi-umbian, sayur-sayuran atau yang semacam itu. Tanaman itu kami siangi dan pelihara dengan baik setiap hari, sambil membayangkan beberapa bulan lagi akan segera memiliki jagung, ketela, atau makanan lain.</p>	172

Kutipan di atas mengkarakterisasikan tokoh Dahlan sebagai seorang pekerja keras melalui teknik pelukisan latar. Dalam bekerja, tokoh Dahlan mau

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

melakukan apapun demi untuk bertahan hidup dan agar tidak selalu menahan lapar setiap hari maka dari itu tokoh Dahlan melakukan cocok tanam seperti itu.

4.3.5 Kreatif

Kreatif adalah cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang diamati. Keberadaan nilai pendidikan karakter kreatif ini dapat dilihat dalam penggambaran karakter tokoh Dahlan.

Tokoh Dahlan menunjukkan nilai pendidikan karakter kreatif melalui kemampuannya menuliskan atau membuat kata-kata yang indah atau puitis dalam buku catatannya. Hal tersebut tergambar dalam isi kutipan di bawah ini.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
5.	NPK	Kreatif	Di jantung rinduku kamu adalah keabadian, yang mengenalkan dan mengekalkan kehilangan.	358

Dalam NPK5 di atas, digambarkan bahwa Dahlan ini sosok yang kreatif karena ketika ia melamun dan membayangkan seorang wanita yang menarik perhatiannya yaitu Aisha dahlan langsung menuangkan perasaannya tersebut kedalam tulisan yang puitis dan indah untuk dibaca dengan pemilihan diksi-diksi yang cerdas yang menggambarkan tokoh Dahlan ini seorang yang kreatif.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4.3.6 Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal inilah yang dimiliki oleh tokoh Dahlan dalam penggambaran karakternya. Tokoh Dahlan menunjukkan kemandiriannya seperti dalam contoh kutipan NPK6 berikut ini.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
6.	NPK	Kerja Keras	“Kita harus berusaha sendiri...”	76

Dari kutipan tersebut mengisyaratkan bahwa dalam gambaran pemikiran dan perasaannya, tokoh Dahlan adalah orang yang selalu berupaya mengatasi masalah sendiri dengan tidak mengandalkan bantuan orang lain.

4.3.7 Menghargai

Menghargai adalah sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui/menghormati keberhasilan orang lain. Berdasarkan uraian dari kutipan di bawah ini, akan dijelaskan penggambaran karakter tokoh Dahlan yang mengandung nilai pendidikan karakter menghargai prestasi.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
7.	NPK	Menghargai	“Selamat,” kataku sambil menjabat tangan Arif dengan erat.	76

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kutipan NPK7 tersebut adalah bukti bahwa tokoh Dahlan adalah orang yang menghargai prestasi, yakni dengan kesadaran mau mengakui keberhasilan orang lain. Terpilihnya tokoh Arif, sebagai salah satu pengurus Ikatan Santri, serta-merta menggerakkan dirinya untuk memberikan apresiasi terhadap keberhasilan Arif tersebut dengan mengucapkan selamat dan juga menjabat tangannya.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
7.	NPK	Menghargai	Maaf, Pak, Dahlan sudah mengecewakan Bapak dengan dua angka merah.	16

Kutipan tersebut menjelaskan tentang ekspresi perasaan tokoh Dahlan yang dituangkannya dalam buku hariannya. Tokoh Dahlan takut membuat ayahnya kecewa. Dari reaksi yang ditunjukkan oleh tokoh Dahlan ini mengisyaratkan bahwa tokoh Ayah tak ingin melihat anak-anaknya memiliki prestasi yang buruk dan dia juga tidak ingin melihat anak-anaknya mengalami kegagalan.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
7.	NPK	Menghargai	Maryati adalah putri seorang pedagang buah-buahan di Takeran. Bukan pedagang biasa, melainkan juragan kaya yang punya rumah besar dan megah. Wajahnya ayu. Mata	98-99

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

			<p>bening, hidung mancung, bibir tipis, lesung pipi, dan kulitnya putih bersih. Rambutnya hitam dan panjang, sampai-sampai kerudung tipis yang ia pakai tidak bisa menyembunyikan keindahan rambut itu. Kalau tersenyum, sungguh menawan. Dia santri perempuan yang baik hati dan paling cantik di kelasku.</p>	
--	--	--	---	--

Kutipan di atas berisikan tentang pengutaraan atau pemaparan tokoh Maryati oleh tokoh Dahlan dan juga bagaimana Dahlan yang sangat menghargai tokoh Maryati sebagai seorang teman.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
7.	NPK	Menghargai	Bapak berdiri dengan punggung lebih tegak. Senyum seolah tidak mau lepas dari sepasang bibirnya, apalagi sewaktu Kiai Irsjad menjabat menjabat tanganku dan menepuk pundakku.	165

Kutipan di atas menceritakan tentang keberhasilan tokoh Dahlan yang terpilih sebagai pengurus Ikatan Santri ini, mengisyarat tentang adanya perasaan senang dan bangga yang ditunjukkan oleh tokoh Ayah. Hal ini terekspresi melalui reaksi tokoh dengan raut muka dan gerak tubuh tokoh Ayah, misalnya tersenyum dan berdiri tegak.

4.3.8 Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Berdasarkan uraian dari

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kutipan di bawah ini, akan dijelaskan penggambaran karakter tokoh Dahlan yang mengandung nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
8.	NPK	Bersahabat/ Komunikatif	<p>“Sedang asyik melamun, tiba-tiba pundakku ditepuk seseorang.</p> <p>“Ndaftar disini juga, to?”</p> <p>Aku tersenyum melihat Kadir, teman sekelasku di SR Bukur. “Iya.”</p> <p>“Ndak jadi di SMP Magetan?”</p> <p>“Dilarang Bapak.”</p> <p>“Ternyata tebakanku bener,” jawab kadir. “Kakak-kakakmu, Mbak Atun dan Mbak Sof, sekolah disini. Mosok kowe di sekolah lain?”</p> <p>“Cerdas kowe”</p>	

Kutipan NPK8 di atas, digambarkan tentang tokoh Dahlan sebagai tokoh bersahabat dan juga komunikatif. Persahabatannya dengan kadir sudah berlangsung lama sehingga komunikasi diantara mereka berjalan dengan lancar tidak ada rasa canggung seikitpun. Itu terbukti dari kutipan percakapan antara tokoh Dahlan dan tokoh Kadir tersebut.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
8.	NPK	Bersahabat/ Komunikatif	<p>“Di rumah juga ada buku begini,” kataku. “Punya Mbak Shof.”</p> <p>“Aku dapat tadi waktu <i>ndaftar</i>. Kamu sendirian?”</p>	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

			<p>“Ndak, bareng Bapak.”</p> <p>“Tadinya aku mau diantar Ibu, tapi aku berani ndaftar sendiri.”</p> <p>“Kowe ngenyek?”</p>	
--	--	--	--	--

Kutipan di atas menunjukkan percakapan antara dua orang teman ini antara tokoh Dahlan dan tokoh Kadir dialog-dialognya yang hangat yang melambangkan pertemanan mereka sudah berlangsung lama dengan diselipi candaan-candaan khas teman sepermainan.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
8.	NPK	Bersahabat/ Komunikatif	Letih sepulang sekolah tak kami indahkan karena kami selalu merindukan dongeng Bapak yang selalu menarik.	23

Kutipan di atas menjelaskan bahwa bagi tokoh Dahlan atau pun anak-anak Kebon Dalem, cerita/dongeng yang sering disampaikan oleh tokoh Ayah adalah kebutuhan yang tidak hanya menjadi sebuah hiburan yang selalu dinantikan, tetapi juga sebagai pelajaran hidup yang berharga.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
8.	NPK	Bersahabat/ Komunikatif	<p>“Tumben telat,” kata Maryati sambil tersenyum.</p> <p>“Biasa, <i>ngangon</i> domba dulu,”</p>	98

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

			jawabku dengan santai. “Ngangon opo nyabit rumput?” Aku mengangkat bahu. “Hehehe ... nyabit sih.” “Oh begitu...”	
--	--	--	--	--

Kutipan tersebut menunjukkan percakapan antara tokoh Dahlan dan tokoh Maryati ini terlihat sekali bagaimana dialog-dialog atau jawaban-jawaban yang dilontarkan oleh tokoh Dahlan sangat menghibur dan tentu saja tokoh Dahlan sangat komunikatif.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
8.	NPK	Bersahabat/ Komunikatif	Seimbang apa pun hatiku, sesedih apa pun perasaanku, kata-kata “Bapak mau bercerita” adalah hiburan yang selalu menumbuhkan hasrat menggembarakan.	27

Kutipan ini mengisyaratkan bahwa cerita-cerita menarik dan bermakna yang sering disampaikan oleh tokoh Ayah adalah sebuah hiburan yang dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan bagi tokoh Dahlan.

4.3.9 Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran kita. Keberadaan nilai pendidikan karakter cinta damai ini dapat dilihat dalam penggambaran karakter

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tokoh Dahlan. Tokoh Dahlan menunjukkan nilai pendidikan karakter cinta damai melalui kemampuan membangun suasana damai. Berikut ini akan disuguhkan cuplikan kutipan NPK9 yang menunjukkan nilai pendidikan karakter cinta damai melalui kemampuan membangun suasana damai.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
9.	NPK	Cinta Damai	Seimbang apa pun hatiku, sesedih apa pun perasaanku, kata-kata “Bapak mau bercerita” adalah hiburan yang selalu menumbuhkan hasrat menggembirakan.	27

Kutipan NPK9 di atas menggambarkan tentang gambaran suasana damai dan orang lain merasa senang akan kehadiran sosok Dahlan diantara mereka. Dalam novel Sepatu Dahlan ini, tokoh Dahlan digambarkan sebagai tokoh yang mampu memberikan ketentraman dan juga kesenangan yang luar biasa terlebih lagi di team voly nya karena Dahlan merupakan pemain inti sekaligus juga kapten team voly Tsanawiyahnya tersebut yang sampai saat ini belum ada yang dapat menggantikannya.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
9.	NPK	Cinta Damai	Bapak sudah menunggu di depan pintu, senyum teduhnya menyambut kami.	144

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kutipan diatas menggambarkan tentang gambaran suasana yang dapat ditimbulkan oleh keberadaan tokoh Ayah dalam alur cerita. Dalam novel Sepatu Dahlan ini, tokoh Ayah digambarkan sebagai sosok tokoh yang mampu memberikan ketentraman.

4.3.10 Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Keberadaan nilai pendidikan karakter peduli sosial ini dapat dilihat dalam penggambaran karakter tokoh Dahlan. Tokoh Dahlan menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui kemampuan turut merasakan kesulitan yang orang lain hadapi. Berikut ini akan disuguhkan cuplikan kutipan NPK10 yang menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui kepedulian tokoh Dahlan dalam membantu memecahkan masalah yang orang lain hadapi.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
10.	NPK	Peduli Sosial	<p>“Lan, celengan bersama dibongkar saja, ya?”</p> <p>Aku menatap komariyah seakan tidak percaya dengan pendengaranku. Selama ini, dialah yang paling gigih agar kami tidak mengusik celengan itu. Tanpa angin tanpa hujan, tiba-tiba dia meminta agar celengan bersama itu dibongkar.</p> <p>”Buat apa?”</p> <p>“Bu Sulastri harus dibawa ke rumah</p>	144

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

			<p>sakit.”</p> <p>“Oh “</p> <p>“Makin parah. Dari tadi kami menunggu <i>Sampean</i>.”</p> <p>“Yang lain di mana?”</p> <p>“Di rumah Kadir.”</p> <p>Dengan tegas aku mengangguk, “Bongkar saja.”</p>	
--	--	--	---	--

Kutipan NPK di atas menggambarkan tentang karakterisasi tokoh Dahlan yang memiliki kepedulian sosial terhadap orang lain, terutama temannya yang sedang dalam kesusahan. Kemampuannya dalam turut merasakan kesulitan orang lain seolah memaksanya untuk harus melakukan sesuatu yang berguna bagi kelangsungan hidup temannya tersebut.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
10.	NPK	Peduli Sosial	Lewat nada yang teratur tinggi-rendahnya dan mimik wajah penuh pikat, Bapak mengajari kami bagaimana semestinya menjalani kepedihan hidup di tengah kemiskinan, layaknya orang-orang miskin, dahulu, bertahan hidup dan melalui kepedihan itu dengan tabah dan tawakal.	144-145

Kutipan di atas menggambarkan tentang karakterisasi tokoh Ayah yang peduli terhadap anak-anak bagi anak-anak Kebon Dalem. Arus kesadaran yang dimiliki oleh tokoh Ayah seolah memaksa kami atau tokoh Dahlan untuk

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

melakukan sesuatu yang berguna bagi kelangsungan hidup anak-anak Kebon Dalem, misalnya dengan mengajari tentang ketabahan dan tawakal dalam menjalani kesulitan.

4.3.11 Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaan nilai pendidikan karakter tanggung jawab ini dapat dilihat dalam penggambaran karakter tokoh Dahlan. Tokoh Dahlan menunjukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui kemampuan mengatasi masalah/kesulitan yang hadapi. Berikut ini adalah cuplikan kutipan NPK11 yang menunjukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab melalui kemampuan tokoh Dahlan dalam mengatasi masalah/kesulitan yang hadapi.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
11.	NPK	Tanggung Jawab	<p>“Capek, Le?”</p> <p>Capek banget Bu,” keluhku sambil membaringkan badan, memejamkan mata.</p> <p>“Tidur dulu sebentar.”</p> <p>Aku menggelengkan kepala, “Ndak ada waktu, Bu, Harus nyabit lagi.”</p> <p>“Tapi kamu kan baru pulang, Le?”</p> <p>“Ini hari pertama, Bu. Kata Bapak, nanti juga terbiasa.”</p> <p>Ibu tersenyum dengan manis, “Iya</p>	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

			”	
			
			”	

Kutipan NPK11 kutipan 1 diatas menggambarkan tentang kesadaran untuk mampu bertanggung jawab atas amanat yang diembankan kepada Dahlan yaitu memelihara kambing-kambing dengan menyabit rumput setiap pagi sebelum berangkat ke sekolah dan siang setelah pulang sekolah. Dengan begitu karena dahlan merasa mempunyai tanggung jawab maka walaupun lelah sekalipun Dahlan tetap melaksanakan tanggung jawabnya tersebut.

Selain tokoh Dahlan bertanggung jawab atas apa yang diembankan kepadanya, tokoh Dahlan juga bertanggung jawab penuh atas apa yang ia putuskan atau atas keputusan yang ia ambil.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
11.	NPK	Tanggung Jawab	”Aku ndak peduli dia anak siapa. Demi tim, aku siap menanggung risiko!”	

Kutipan NPK11 di atas menggambarkan tentang kesadaran tokoh Dahlan tentang tanggung jawab yang harus ia laksanakan ketika ia berani membuat keputusan walaupun itu sangat berisiko sekalipun.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
11.	NPK	Tanggung Jawab	“Bapak pulang dulu, ya, Le. Kamu sudah ada temannya, nanti ada pamanmu, Ustaz Ilham, ikuti saja”	34

Kutipan di atas bercerita tentang kesediaan tokoh Ayah untuk mengiringi anaknya, tokoh Dahlan, mendaftarkan diri di Tsanawiyah Takeran/Pesantren Sabilil Muttaqin. Hal ini adalah bentuk perhatian dan/atau tanggung jawab agar anaknya tersebut bisa menemukan semangat dan keyakinan untuk bersekolah di sekolah tersebut.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
11.	NPK	Tanggung Jawab	“Sesekali dengarkanlah nasihat orang tua, Le! Kamu tidak boleh begini terus, Bapak capek!”	71

Kutipan di atas menggambarkan tanggung jawab seorang ayah mendidik dan menasihati anaknya. Tuturan tokoh Ayah tersebut bukanlah merupakan sebuah keluhan, melainkan nasihat agar anaknya, tokoh Dahlan bisa berpikir lebih dewasa dan bijak dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
11.	NPK	Tanggung Jawab	“Bagaimana kami bisa mengganti kerusakan sepeda anak Panjenengan?” tanya Bapak berusaha menenangkan	13

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

			hati juragan itu.	
--	--	--	-------------------	--

Kutipan tersebut menggambarkan tentang kesediaan tokoh Ayah untuk mempertanggungjawabkan perbuatan anaknya, tokoh Dahlan yang telah menyebabkan kerugian bagi orang lain, yakni telah merusak sebuah sepeda Maryati walaupun melalui jalan yang tidak disengajai.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
11.	NPK	Tanggung Jawab	Setiba di rumah, tak ada sarapan pagi. Paling sekeadar teh hangat dari air yang dijerang Bapak.	163

Kutipan di atas menggambarkan tentang cara tokoh Ayah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengganti istrinya, ibu tokoh Dahlan yang telah tiada. Di tengah kesibukannya bekerja, tokoh Ayah menyediakan dirinya menyiapkan sarapan buat ke dua anaknya, tokoh Dahlan dan tokoh Zain, walau hanya sekeadar teh hangat.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
11.	NPK	Tanggung Jawab	Zain menatapku dengan pandangan kosong. “Mas, Ibu kemana?” “Ke rumah sakit” “Ibu sakit?” Aku mengangguk. Zain menangis lagi. “Nanti siapa	79

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

			yang masak, Mas?’	
			“Mas Dahlan,” kataku dengan pelan, mencoba menghibur dan membujuk Zain agar berhenti menangis, meskipun aku tahu bahwa itu sia-sia belaka.	

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Dahlan bertanggung jawab sebagai seorang kaka kepada adiknya Zain untuk menjaga dan merawatnya apalagi pada saat keadaan genting seperti itu.

No.	Pengodean Data	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan kalimat dalam novel	Hal.
11.	NPK	Tanggung Jawab	“Harusnya kamu jaga adikmu, Le.”	179

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Ayah merasa bertanggung jawab mengingatkan anaknya, tokoh Dahlan bahwa menjaga keselamatan anggota keluarga, khususnya tokoh Zain, adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh tokoh Dahlan juga. Terlebih, dia adalah kakak dari tokoh Zain.

Secara keseluruhan, dari uraian pembahasan di atas, peneliti berhasil menemukan sebelas nilai pendidikan karakter dari delapan belas nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Puskur-Balitbang, Kemendiknas (2010: 9-10). Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil ditemukan berdasarkan teknik-teknik penggambaran tokoh Dahlan adalah religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan, tujuh nilai pendidikan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

karakter lainnya, yakni jujur, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, dan peduli lingkungan belum berhasil ditemukan dalam penelitian ini.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : IX/2
 Materi Pokok : Teks Novel
 Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dan berinteraksi secara efektif

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulandunia.

KI3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan	

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
	menganalisis informasi lisan dan tulis melalui sejarah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel.	
2	2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyajikan teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opinidan novel.	
3	3.1 Memahami struktur dan kaidah Teks Novel baik lisan maupun tulisan.	Menguraikan struktur Teks Novel “Sepatu Dahlan.” Menemukan tokoh dan penokohan (karakteristik) yang terdapat dalam Teks Novel “Sepatu Dahlan.”
4	4.1 menginterpretasi makna Teks Novel baik secara lisan maupun tulisan.	4.4.1 Menjelaskan relevansi permasalahan dalam Teks Novel “Sepatu Dahlan” dengan nilai-nilai pendidikan karakter saat ini.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4.4.2 Menjelaskan makna kata dari tokoh dan penokohan (karakteristik) yang terdapat dalam Teks Novel “Sepatu Dahlan”

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mensyukuri amugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui sejarah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel.
2. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyajikan teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini dan novel.
3. Setelah membaca Teks Novel “Sepatu Dahlan” peserta didik dapat menguraikan struktur yang membangun Teks Novel “Sepatu Dahlan.”
4. Setelah membaca Teks Novel “Sepatu Dahlan” peserta didik dapat menjelaskan makna kata dari tokoh dan penokohan (karakteristik) yang mempengaruhi nilai-nilai pendidikan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

karakter dalam Teks Novel “Sepatu Dahlan.”

C. Materi Pembelajaran

1. Struktur dan kaidah teks novel.
2. Makna kata dan istilah dalam teks novel.

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintifik.*
2. Model : *Discovery Learning, Project Base Learning.*
3. Metode : *Diskusi kelompok, penugasan, dan tanya jawab.*

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Teks Novel “Sepatu Dahlan.”
2. Alat : Laptop, dan Infokus.
3. Sumber Pembelajaran:
 - a. Buku peserta didik Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas IX.
 - b. Novel *Sepatu Dahlan*”Karya Khrisna Pabichara.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan (10menit)

- 1) Peserta didik merespon salam dari guru dilanjutkan dengan berdoa bersama oleh salah seorang peserta didik;
- 2) Peserta didik merespon guru mengecek kehadiran;
- 3) Peserta didik menerima informasi tentang tujuan keterkaitan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan;

- 4) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu (Menit)
Mengamati:	10
1) Peserta didik membaca teks novel “Sepatu Dahlan.”	
2) Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi dan kaidah teks novel “Sepatu Dahlan.”	
Mempertanyakan:	15
3) Peserta didik bertanya tentang struktur dan isi kaidah teks yang telah dibaca.	
4) Peserta didik mengeksplorasi dan mengeksploitasi struktur isi dan kaidah teks yang telah dibaca.	
Mengeksplorasi:	20
5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.	
6) Peserta didik membaca kembali teks novel “Sepatu Dahlan”	
7) Peserta didik menemukan struktur isi dan kaidah teks novel “Sepatu Dahlan” (misalnya: tokoh dan penokohan/karakteristik).	
Mengasosiasikan:	15
8) Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan tentang struktur dan kaidah teks novel “Sepatu Dahlan.”	
Mengkomunikasikan:	10
9) Peserta didik menuliskan laporan kerja kelompok tentang struktur dan kaidah teks novel “Sepatu Dahlan.”	
10) Peserta didik membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa lain memberikan tanggapan.	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

c. Kegiatan Penutup (10menit)

- 1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran;
- 2) Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan;
- 3) Peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari;
- 4) Peserta didik mendengar umpan balik mengenai struktur teks laporan hasil observasi;
- 5) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran;
- 6) Peserta didik menjawab salam penutup dari guru.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan (10menit)

- 5) Peserta didik merespon salam dari guru dilanjutkan dengan berdoa bersama oleh salah seorang peserta didik;
- 6) Peserta didik merespon guru mengecek kehadiran;
- 7) Peserta didik menerima informasi tentang tujuan keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan;
- 8) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu (Menit)
<p>Mengamati:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik membaca teks novel “Sepatu Dahlan.” 2) Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan makna kata dari nilai-nilai pendidikan karakter dalam tokoh dan penokohan (karakteritik) teks novel “Sepatu Dahlan.” 	10
<p>Mempertanyakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Peserta didik bertanya tentang makna kata dari teks yang telah dibaca 4) Peserta didik mengeksplorasi dan mengeksploitasi makna kata dari teks yang telah dibaca. 	15
<p>Mengeksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5orang. 6) Peserta didik membaca kembali teks novel “Sepatu Dahlan” 7) Peserta didik menemukan makna kata dari teks novel “Sepatu Dahlan” (misalnya: menentukan nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh dan penokohan). 	20
<p>Mengasosiasikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 8) Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan tentang makna kata dari teks novel “Sepatu Dahlan.” 	15
<p>Mengkomunikasikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 9) Peserta didik menuliskan laporan kerja kelompok tentang makna kata dari teks novel “Sepatu Dahlan.” 10) Peserta didik membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa lain memberikan tanggapan. 	10

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

c. Kegiatan Penutup (10menit)

- 1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran;
- 2) Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan;
- 3) Peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari;
- 4) Peserta didik mendengar umpan balik mengenai struktur teks laporan hasil observasi;
- 5) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran;
- 6) Peserta didik menjawab salam penutup dari guru.

G. Penilaian – Penilaian

NO	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen penilaian	Ket.
1.	Religius	Pengamatan	Proses	Lembar	
2.	Tanggung Jawab			Pengamatan	
3.	Peduli				
4.	Responsif				
5.	Santun				

Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
---------------------------------	------------------	------------------	-----------

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Menentukan struktur dan kaidah teks novel	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan struktur dan kaidah teks novel "Sepatu Dahlan." (Misalnya: tokoh dan penokohan/karakteristi.
Menentukan makna kata teks novel	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan makna kata dari teks novel "Sepatu Dahlan" (Misalnya: nilai-nilai pendidikan karakter dari tokoh dan penokohan/kaarakterik)

Soal 1

Aspek	Skor
Peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar	1
Peserta didik menjawab salah	0

Soal 2

Aspek	Skor
<i>Peserta didik mengidentifikasi struktur dan kaidah teks novel</i>	6
Jawaban sempurna	3
Jawaban kurang sempurna	2
Jawaban tidak sempurna	1

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Soal 3

Aspek	Skor
<i>Peserta didik mengidentifikasi makna kata teks novel</i>	6
Jawaban sempurna	3
Jawaban kurang sempurna	2
Jawaban tidak sempurna	1

Soal Uraian!

Bacalah teks di atas kemudian jawablah pertanyaan berikut:

1. Carilah struktur dan kaidah kata pada sinopsis novel yang kamu baca?
2. Tentukan makna kata/nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki dalam novel yang kamu baca?

Serang, Juni 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia,

Khumaedi Alatas, M Pd.

Nip.-

Darul Qutni

Nip.-

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter terdapat novel *Sepatu Dahlan* didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Novel *Sepatu Dahlan* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Terdapat 29 data nilai-nilai pendidikan karakter tersebut mencakup kepada: 1) Religius 3 data, 2) Toleransi 2 data, 3) Disipin 4 data, 4) Kerja Keras 5 data, 5) Kreatif 1 data, 6) Mandiri 1 data, 7) Menghargai 3 data, 8) Bersahabat/Komunikatif 2 data, dan 9) Cinta Damai 1 data, 10) Peduli Sosial 1 data, 11) Tanggung Jawab 7 data. Pada umumnya nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Sepatu Dahlan* merupakan nilai-nilai yang lazim ditunjukkan maupun dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam dan kental dengan budaya ketimuran.
2. Analisis kesesuaian antara novel *Sepatu Dahlan* dan kriteria bahan ajar sastra menghasilkan temuan bahwa novel *Sepatu Dahlan* memiliki kesesuaian dan kelayakan dari aspek bahasa, aspek psikologi dan juga latar belakang budaya. Hal ini menjadikan novel *Sepatu Dahlan* digunakan sebagai bahan ajar.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Hasil analisis dan temuan peneliti ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di kelas IX semester genap, karena nilai-nilai pendidikan karakter yang banyak terkandung dalam novel tersebut dapat dijadikan sebagai renungan dan panutan bagi pelajar agar memiliki sikap dan sifat positif sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, simpulan, dan implikasi yang telah dipaparkan.

Ada beberapa saran yang diajukan, di antaranya:

1. Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sebaiknya dijadikan bahan pembelajaran sastra di SMP, karena dalam novel ini banyak menghadirkan cerita-cerita yang inspiratif dan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut sangat baik bagi para siswa yang merupakan penerus bangsa agar dapat menjadikan manusia yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, dapat meneliti hal-hal lain yang belum terungkap dalam penelitian ini. misalnya dengan menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya, dan pendekatan lainnya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjual
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk ar

isunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Pabichara, Khrisna. 2012. *Sepatu Dahlan*. Jakarta: Mizan Publika.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka Utama.
- Endraswara. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemology, Model, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Endarmoko, Eka. 2009. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fioleta, Meidyal, 2014. Nilai Karakter Pada Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi dan Semester Pertama di Malory Towers Karya Enid Blytond (Sebuah Kajian Bandingan). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartati, Netty. Dkk. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hurfanda. 2008. *Sastra Sebagai Agen Perubahan Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hidayat, Kosadi. 2009. *Bahasa dan Sastra Dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: Jurusan Pendidikan dan Sastra Indonesia FPBS UPI.
- Hidayat, Soleh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Jauhari, Heri. 2009. *Cara Memahami Nilai-Nilai Religius Dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*. Bandung: Arfindo Raya.
- Kesuma, Dharma. Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latifatul, Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lina Agustini, Ni Luh. 2014: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Pabichara Dan Relevansinya Terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah Di Indonesia. *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2009. *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mangunwijaya, Y. B. 1992. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mawardi, Lubis. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Kanisius.
- Al-Ruzz Media. Megawangi. 2010. *Membangun Karakter Anak Melalui Brain-Based Parenting (Pola Asuh Ramah Otak)*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuh, Muhammad. 2013. *Mendikbud Optimis Kurikulum Baru Di Terapkan*. Jakarta.
- Prasetyo, Agus. 2011. *Konsep, Urgensi dan Implementasi*

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Rahmanto. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Nuansa.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabarani. 2013. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Skripsi*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Samani, Muchlas. Dkk. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswanto. 2007. *Operations Research*. Jakarta: Erlangga.
- Soealeman, Munandar. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Rafika
- Aditama, Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Sukardi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan, Suhartono. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Suyanto. 2006. *Dinamika Pendidikan Nasional*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa. Undang-Undang. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2013. *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaim, El-Mubaro. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terputus dan Menyatukan Yang tercerai*. Bandung: Alfabet.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Darul Qutni, lahir di Serang 25 Juni 1993 anak kedua dari lima bersaudara pasangan Saprudin dan Huraerah. Penulis memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) di SDN Sukajaya 2 pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2005. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Islam Annida pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2008. Madrasah Aliyah (MA) Manba'ussalam Kabupaten Serang pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Sejak tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 Jurusan Bahasa Sastra dan Pendidikan Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sampai dengan sekarang.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.